

SKRIPSI
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
LASKAR PELANGI SEASON I



OLEH:

DINI MURDHANI
NIM.2020203886208072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
LASKAR PELANGI SEASON I**



OLEH:

**DINI MURDHANI
NIM: 2020203886208072**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar
Pelangi Season I

Nama Mahasiswa : Dini Murdhiani

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : 4204 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzakkir, M.A.

(.....)

NIP : 19641231 199403 1 030

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A

(.....)

NIP : 19690628 200604 1 011

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar
Pelangi Season I

Nama Mahasiswa : Dini Murdhiani

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1271/In.39/FTAR.01/PP .00.9/04/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Dr. Muzakkir, M.A.

(Ketua)

(.....)

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

(Anggota)

(.....)

Bahtiar, S.Ag, M.A.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat limpahan rahmat dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan segala perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian tugas akhir kuliah yaitu skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi Season 1” untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayah dan Ibu tercinta yakni Ishaq dan Halmiah yang telah merawat, membesarkan dengan penuh kasih sayang dan memberikan do'a terbaiknya untuk penulis meskipun tidak menyaksikan keberhasilan penulis dalam proses meraih gelar sarjana hingga akhir.

Penulis dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan rasa hormat dan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang diperlukan selama masa studi hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas tarbiyah, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Effendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki semangat dan motivasi belajar.

4. Dr. Muzakkir, M.A. sebagai pembimbing I dan Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Bahtiar, S.Ag., M.A. sebagai penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan selama ujian dan revisi skripsi ini.
6. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dengan sabar dan ikhlas.
7. Dian Fitri Islamiyah, Dienul Ikram dan Dina Maulidah sebagai kakak penulis yang telah memberikan semangat, do'a, dan dukungan material maupun non-material kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman seperjuangan kelas PAI 6 C angkatan 2020 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis ucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran* dan penulis berharap semua bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut diterima di sisi Allah sebagai amal baik, aamiin.

Parepare, 26 Juni 2024 M
19 Dzulhijjah 1445 H

Penulis,



Dini Murdhiani
NIM. 2020203886208072

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dini Murdhiani

Nim : 2020203886208072

Tempat/tanggal lahir : Barru, 18 Januari 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi Season I

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh dibatalkan demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2024

Penyusun,



Dini Murdhiani

NIM. 2020203886208072

ABSTRAK

DINI MURDHIANI, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi Season I”* (dibimbing oleh Muzakkir dan H. Mukhtar Mas’ud).

Penelitian ini berawal dari maraknya produksi film, sehingga menuntut seseorang untuk lebih cermat dalam memilih tontonan yang berkualitas dan mengandung nilai-nilai pendidikan termasuk nilai pendidikan Islam. Salah satu film yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam adalah film Laskar Pelangi Season I. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Laskar Pelangi Season I.

Film Laskar Pelangi diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata, menggambarkan perjuangan kesepuluh anak dari keluarga miskin di Belitung untuk meraih pendidikan di tengah keterbatasan. Melalui pendekatan pragmatik dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi, penelitian ini mengkaji berbagai aspek cerita, adegan dan dialog dalam film yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam.

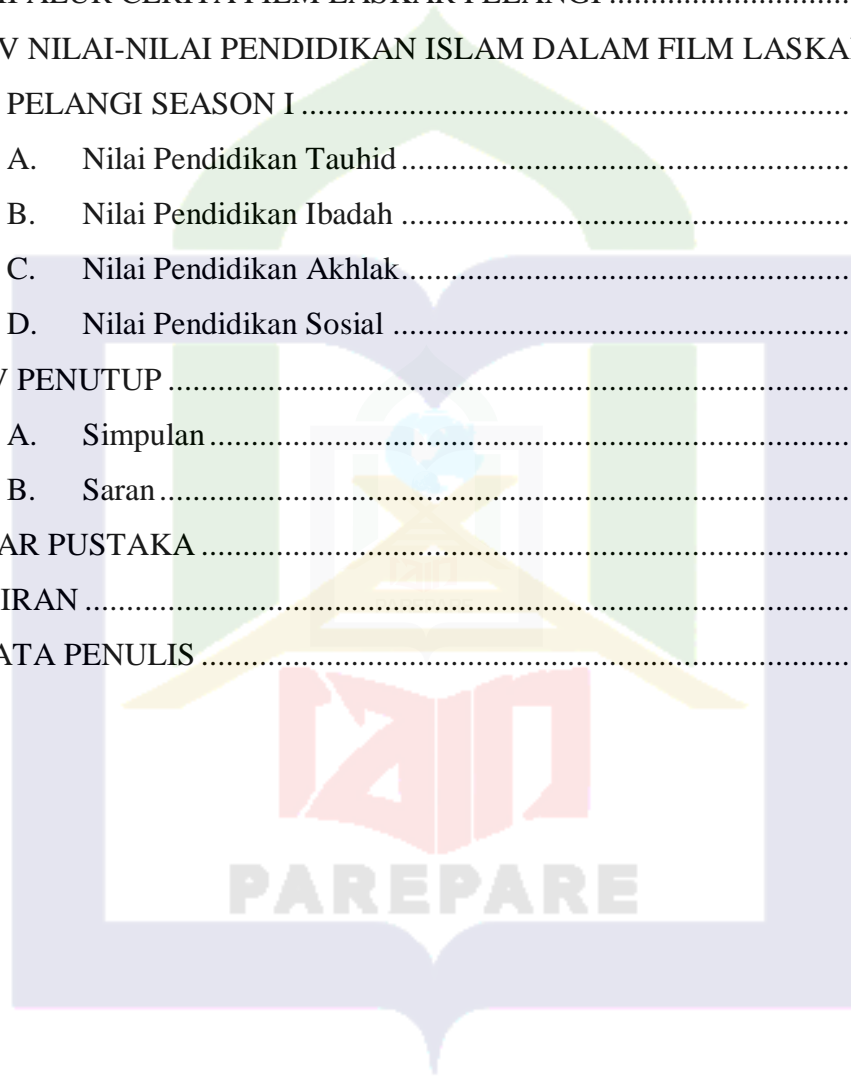
Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Laskar Pelangi Season I, yaitu nilai pendidikan tauhid indikator pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. Nilai pendidikan ibadah indikator pengabdian kepada Allah, thaharah/bersuci dan menuntut ilmu. Nilai pendidikan akhlak indikator sabar, jujur, tanggung jawab, pantang menyerah dan ikhlas. Nilai pendidikan sosial (kemasyarakatan) indikator tolong-menolong dan toleransi.

Kata Kunci: *Nilai-nilai pendidikan Islam, Film, Laskar Pelangi.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Landasan Teori.....	10
1. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	10
2. Film.....	25
G. Definisi Istilah.....	30
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	30
2. Film Laskar Pelangi.....	31
H. Kerangka Pikir	33
I. Jenis Penelitian.....	34
K. Jenis Data.....	35
L. Metode Pengumpulan Data.....	35

BAB II BIOGRAFI PENULIS DAN PROFIL FILM LASKAR PELANGI.....	39
A. Biografi Penulis.....	39
B. Profil Film Laskar Pelangi.....	41
BAB III ALUR CERITA FILM LASKAR PELANGI	46
BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM LASKAR	
PELANGI SEASON I	53
A. Nilai Pendidikan Tauhid	53
B. Nilai Pendidikan Ibadah	58
C. Nilai Pendidikan Akhlak.....	66
D. Nilai Pendidikan Sosial	79
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS	XLIV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	9



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33
4.1	Adegan Pujian Kepada Allah	54
4.2	Adegan Pujian Kepada Allah	55
4.3	Larangan Menyekutukan Allah	57
4.4	Adegan Menuntut Ilmu	60
4.5	Adegan Menuntut Ilmu	60
4.6	Adegan Menuntut Ilmu	61
4.7	Adegan Thaharah/Bersuci	64
4.8	Adegan pengabdian kepada Allah	65
4.9	Adegan Sabar	67
4.10	Adegan Sabar	67
4.11	Adegan Jujur	69
4.12	Adegan Tanggung Jawab	71
4.13	Adegan Pantang Menyerah	72
4.14	Adegan Pantang Menyerah	73
4.15	Adegan Ikhlas	76
4.16	Adegan Ikhlas	77
4.17	Adegan Kerjasama	79
4.18	Adegan Kerjasama	80
4.19	Adegan Tolong-Menolong	82
4.20	Adegan Toleransi	84
4.21	Adegan Toleransi	84

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Ketetapan Pembimbing	VIII
2	Surat Ketetapan Penguji	IX
3	Narasi Film Laskar Pelangi Season 1	X
4	Biodata Penulis	XLIV



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha
ر	<i>Ra</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sin</i>	S	es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye

ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik keatas
غ	<i>Gain</i>	G	ge
ف	<i>Fa</i>	F	ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	qi
ك	<i>Kaf</i>	K	ka
ل	<i>Lam</i>	L	el
م	<i>Mim</i>	M	em
ن	<i>Nun</i>	N	en
و	<i>Wau</i>	W	we
ه	<i>Ha</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (monoftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	a	a
إِ	<i>Kasrah</i>	i	i
أُ	<i>Dhommah</i>	u	u

- 2) Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan an-tara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)

عَلِيٌّ : ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamari-ah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

أمرتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau ka-limat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indo-nesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hu-ruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang dituliskan dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid
Muhammad Ibnu)*

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Di-tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pen-erjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka metode komunikasi pun turut berkembang dengan pesat, salah satunya media massa. Media massa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan. Media massa menjadi penting karena memang memiliki kekuatan. Bukan sekedar mampu menyampaikan pesan kepada khalayak tetapi lebih karena media menjalankan fungsi mendidik, mempengaruhi, menginformasikan dan menghibur.¹ Media massa sudah memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat yang konsumtif akan sebuah informasi yang dapat membantu kehidupan mereka.

Media massa sebagai sarana komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya, sedangkan media elektronik meliputi televisi, radio dan film. Film adalah salah satu karya seni yang disusun sehingga membentuk rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut *movie* atau video. Media film merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat menarik karena mampu mengungkapkan keindahan dan fakta bergerak dengan efek suara, gambar dan gerak, film juga dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.²

Film dalam ruang lingkup media massa, bukan hanya dianggap sebagai karya seni semata, tetapi film juga merupakan salah satu media komunikasi yang beroperasi

¹Toha Makhshun, 'Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.40 (2018), h. 57.

²Lenny Apriliany, 'Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter', *Jurnal UnivPGRI* (Palembang, 2021), h. 192.

di kalangan masyarakat. Dalam konteks komunikasi massa, film merupakan salah satu saluran penyampaian pesan, baik pesan non-verbal maupun verbal. Sebab, film tersebut dibuat dengan tujuan tertentu dan hasilnya kemudian diproyeksikan ke layar lebar atau disiarkan di televisi dan dapat disaksikan oleh khalayak umum.

Berdasarkan pengamatan awal, jumlah produksi film membuat seseorang harus mampu memilih tayangan berkualitas, dalam artian mengandung nilai pendidikan di dalamnya. Memang, film seperti sinetron saja terbatas pada karya sutradara yang seharusnya tidak sesuai dengan realitasnya. Namun, karena penayangannya melalui media massa baik melalui televisi atau bioskop yang pastinya menjadi konsumsi publik dikalangan semua usia termasuk anak-anak, maka ini akan memberikan dampak yang kurang positif apabila isinya bersifat vulgar.

Zaman sekarang film yang ditayangkan lebih banyak yang mengandung unsur percintaan dan pacaran dibandingkan unsur edukasi atau nilai pendidikan, sehingga secara tidak langsung mengajari anak-anak untuk berpacaran, tampil seksi dan bergaya hidup trendi. Meskipun belum tentu ditiru, namun ini akan memberikan dampak yang kurang baik karena pikirannya telah terkontaminasi dengan tayangan-tayangan film yang minim akan nilai edukasi tersebut. Tentunya tidak semua film berdampak negatif, ada juga film yang banyak mengandung pesan dan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui film.

Nilai-nilai pendidikan merupakan nilai yang dapat mendidik kearah yang lebih baik dan berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses pendidikan guna mendewasakan diri. Pendidikan merupakan hal yang sangat *urgent* dalam suatu masyarakat, terutama bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada progres dalam kehidupan. Begitu pentingnya pendidikan sehingga di

dalam Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Q.S At-Taubah/9 : 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?³

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak semua orang mukmin harus pergi berperang, tetapi sebagian harus fokus pada pendidikan, memperdalam pengetahuan dan pengkajian agama Islam. Agar ajaran agama bisa disebarkan secara menyeluruh dan dakwah dapat dilakukan dengan lebih efisien dan bermanfaat sehingga akan meningkatkan kecerdasan umat Islam. Menurut Asy-Syaikh Thanthawi Jauhari, yang dimaksud memperdalam pengetahuan dalam ayat ini yaitu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum Islam dan setiap ilmu pengetahuan yang berguna yang dapat mencerdaskan umat serta tidak bertentangan dengan norma-norma agama.⁴ Apabila umat Islam sudah memahami ajaran agamanya, tentunya mereka dapat menjaga diri dari kesesatan dan kemaksiatan, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, umat Islam akan menjadi umat yang baik, sejahtera dunia dan akhirat.

³Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya (Bogor, 2007), h. 206.

⁴Hamidatun Nihayah, 'Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur'an Surat At-Taubah Ayat 122', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016), h. 35.

Pendidikan tidak hanya didapatkan dalam lembaga pendidikan formal tetapi juga bisa didapatkan di luar lembaga pendidikan formal.⁵ Pada hakikatnya proses pendidikan adalah terjadinya perubahan yang diinginkan dan usaha untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu, kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar.⁶ Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat tentunya dapat mendapat pendidikan dan pembelajaran melalui media massa, salah satunya media film. Film bukan hanya sekedar media hiburan tetapi juga memiliki fungsi mendidik dan mempengaruhi sehingga film dapat memberikan pengaruh emosional yang kuat terhadap penontonnya dan dapat memberikan motivasi kepada penonton untuk membuat perubahan.

Terdapat salah satu film yang sarat akan nilai-nilai pendidikan, yaitu film *Laskar Pelangi* yang diadaptasi dari novel pertama karya Andrea Hirata. Film ini menceritakan tentang kehidupan 10 anak dari keluarga miskin yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah di Belitung yang penuh dengan keterbatasan. Namun, keterbatasan yang ada bukan membuat mereka putus asa tetapi membuat mereka terus termotivasi untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik. Film *Laskar Pelangi* ini tidak hanya menyajikan hiburan akan tetapi sarat akan nilai-nilai pendidikan termasuk nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti film ini dengan mengangkat judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film *Laskar Pelangi* Season 1”**

⁵Mawardi Hasan, ‘The Concept of Lifelong Education in Islam’, *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2017), h. 261.

⁶Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 3.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana alur-cerita pada film Laskar Pelangi Season I?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film Laskar Pelangi Season 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alur-cerita film Laskar Pelangi Season 1.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film Laskar Pelangi Season 1.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a) Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan Islam melalui media film, terkhusus film “Laskar Pelangi Season 1”.
 - b) Melatih kemampuan menganalisa peneliti dalam menyusun suatu penelitian sehingga kritis terhadap masalah-masalah yang timbul dalam bidang pendidikan Islam melalui media film.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, peneliti dapat mengetahui dan memahami isi, ide dan pesan pendidikan Islam yang terkandung dalam film “Laskar Pelangi Season 1”
- b) Bagi para pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memberi masukan bahwa terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil dari sebuah film yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.
- c) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

E. Tinjauan Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang sudah ada:

Peneliti pertama oleh Nur Rahmah Azhar dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Menre’ Bola Baru Masyarakat Bugis di Kelurahan Pallameang”, menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mendre’ bola baru yaitu Nilai aqidah membahas tentang pemberian segala nikmat dari Allah Swt. Nilai ibadah yaitu adanya bacaan sholawat, adzan dan barazanji yang turut dibacakan pada saat upacara mendre’ bola baru. Nilai akhlak yaitu adanya rasa saling menghargai, menghormati, mengasihi satu sama lain. Nilai insani dan sosial kemasyarakatan.⁷

⁷Nur Rahmah Azhar, ‘Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Menre’ Bola Baru Masyarakat Bugis Di Kelurahan Pallameang’ (Skripsi : IAIN Parepare, 2021).

Peneliti kedua oleh Gita Rosalia dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan karya Haidar Musyafa”, menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa yaitu akhlak kepada Allah dan rasul, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada diri sendiri. Dalam lingkup akhlak kepada Allah dan rasul, bentuk perilaku yang ditampilkan yaitu sabar, syukur, ikhlas dan tawakkal. Dalam lingkup akhlak kepada kedua orang tua, bentuk perilaku yang ditampilkan yaitu perkataan yang lemah lembut kepada orang tua dan berbakti kepada orang tua. Dalam lingkup akhlak kepada diri sendiri, bentuk perilaku yang ditampilkan yaitu kerja keras, pemaaf, giat belajar, dan juga disiplin. Adapun bentuk perilaku yang dominan ditampilkan dalam novel yaitu sabar, ikhlas dan kerja keras.⁸

Peneliti ketiga oleh Nurhidayatul Khasanah dengan judul “Analisis Isi Terhadap Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” menyimpulkan bahwa kemiskinan yang terjadi dalam film Laskar Pelangi dilihat dari karakteristik kemiskinan meliputi tulang punggung keluarga tunggal, pendidikan yang rendah, pekerjaan tidak menentu, sebagian besar kaum buruh, kebutuhan pokok yang tidak terpenuhi dan rumah yang memprihatinkan.⁹

Peneliti keempat oleh Retno Sulistiowati dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI” menyimpulkan bahwa Film Laskar Pelangi terdapat pendidikan karakter versi Kemendikbud yaitu *religius*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁸Gita Rosalia, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa’ (Skripsi : IAIN Parepare, 2018).

⁹Nurhidayatul Khasanah, ‘Analisis Isi Terhadap Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata’ (Skripsi : IAIN Purwokerto, 2018).

menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.¹⁰

Peneliti kelima oleh Ifa Datul Husna dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi (Relevansi Terhadap Akhlak Terpuji dan Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pemeran Tokoh Utama)” menyimpulkan bahwa film Laskar Pelangi terdapat nilai-nilai pendidikan karakter versi Kemendikbud. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dari akhlak terpuji yang tercermin dalam karakter tokoh utama film Laskar Pelangi sangat sesuai untuk diterapkan langsung pada anak-anak seperti ketekunan dalam mencari ilmu meskipun dalam keterbatasan. Adapun jika dilihat dari sudut pandang nilai kemanusiaan, nilai-nilai pendidikan karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab sangat cocok diterapkan dan diajarkan kepada anak-anak.¹¹

Beberapa penelitian di atas membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi dan novel. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti membahas nilai-nilai pendidikan Islam dengan media film “Laskar Pelangi Season 1” sebagai objek penelitian. Meski ada yang meneliti film ini namun dengan pokok permasalahan yang berbeda dimana peneliti sebelumnya membahas tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film tersebut. Oleh karena itu untuk menindak lanjuti penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi Season 1”**.

¹⁰Retno Sulistiowati, ‘Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI’ (Skripsi : IAIN Purwokerto, 2021).

¹¹Ifa Datul Husna, ‘Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi (Relevansi Terhadap Akhlak Terpuji Dan Nilai Nilai Kemanusiaan Pada Pemeran Tokoh Utama)’ (Skripsi : IAIN Kudus, 2021).

Tabel 2.1 Relevansi penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Rahmah Azhar dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Menre’ Bola Baru Masyarakat Bugis di Kel. Pallameang”	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan pada variabel yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan Islam. Jenis penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu fokus ke nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi serta menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan media film dengan pendekatan pragmatik penelitian <i>research library</i> .
2.	Gita Rosalia dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan karya Haidar Musyafa”	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan pada variabel yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan Islam.	Penelitian terdahulu menggunakan media novel sebagai objek penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan media film.
3.	Nurhidayatul Khasanah dengan judul “Analisis Isi Terhadap Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan pada objek yang diteliti yaitu film Laskar Pelangi.	Penelitian terdahulu fokus pada frekuensi kategori kemiskinan yang terdapat dalam film dengan teknik analisis data isi kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Laskar Pelangi Season 1.
4.	Retno Sulistiowati dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI”	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan pada objek yang diteliti yaitu film Laskar Pelangi dengan jenis penelitian <i>library research</i> .	Penelitian terdahulu fokus ke nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya bagi anak usia MI sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Laskar Pelangi Season 1.

Berlanjut ke hal. 10

Lanjutan tabel hal. 9

No.	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
5.	Ifa Datul Husna dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi (Relevansi Terhadap Akhlak Terpuji dan Nilai-Nilai Kemanusiaan Pada Pemeran Tokoh Utama)”	Penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan pada media yang diteliti yaitu media film, yakni film Laskar Pelangi.	Peneliti terdahulu fokus ke nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap akhlak terpuji dan nilai-nilai kemanusiaan pada tokoh utama dalam film Laskar Pelangi sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Laskar Pelangi Season 1.

F. Landasan Teori

1. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, jika ditinjau dari konsep keagamaan nilai merupakan penghargaan yang tinggi yang diberikan oleh individu dalam masyarakat terhadap aspek-aspek penting dalam kehidupan keagamaan yang dianggap sakral, sehingga menjadi acuan bagi perilaku keagamaan mereka.¹² Nilai juga berarti hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Menurut M. Chabib Thoha yang dikutip Rustam Ependi dalam bukunya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak terhadap sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.¹³

¹²Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013) h. 963.

¹³Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 9.

Menurut Scheler nilai merupakan menifestasi dari esensi Ilahi dan mereka tercermin dalam cara yang terpencah-pencah dalam nilai kebenaran Tuhan. Ada empat gugus nilai yang mandiri dan jelas satu sama lainnya: *pertama*, nilai-nilai sekitar yang baik dan tidak baik, *kedua*, nilai-nilai vital, *ketiga*, mencakup nilai-nilai rohani dan *keempat*, nilai tertinggi (suci).¹⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai sebuah identitas yang memberikan karakteristik khusus kepada pola pemikiran, perasaan, minat dan perilaku kita.¹⁵

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini sebagai norma yang diyakini seseorang atau sekelompok orang yang meliputi empat aspek, yaitu nilai kebenaran, nilai kebaikan, nilai keindahan, dan nilai kemanfaatan.¹⁶ Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap sebagai patokan baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai bersifat mengarahkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Demikian nilai diartikan oleh para pakar dengan berbagai pengertian. Nilai sendiri sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks dan sukar ditentukan batasannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan seperangkat moralitas yang paling abstrak yang diyakini sebagai idealitas dan memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan dan perilaku. Nilai

¹⁴Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 10.

¹⁵Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 260.

¹⁶Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, h. 14.

¹⁷Mesiono, Ahmad Zaki, and Novita Sari, 'The Practice of Tawhid Values in Management Darussaadah High School Pangkalan Susu Subdistrict Langkat', *Dharmawangsa: International Journals of The Social Science, Education and Humanities*, 2.2 (2021), h. 158.

juga merupakan suatu konsep yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena memuat sifat kemanusiaan dan akan tercermin dalam perilaku manusia.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “-an” sehingga kata ini berarti proses atau cara mendidik. Istilah pendidikan juga awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang bermakna bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang artinya pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata *Tarbiyah*, *Ta’lim* dan *Ta’dib* yang artinya pendidikan.¹⁸

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik. Dalam bahasa Inggris pendidikan *education* berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*).¹⁹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹⁸Muhammad Ichsan, ‘Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar’, *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016), h. 63.

¹⁹Imam Syafe’i, Tujuan Pendidikan Islam, *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6. November (2015), h. 150.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Pengertian Islam adalah sebuah agama monoteistik yang mengajarkan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang diyakini sebagai penutup para nabi. Wahyu yang diberikan oleh Allah kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada umat manusia.

Menurut Yusuf Qardawi, Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan seluruh aspek manusia, baik secara intelektual, spiritual, fisik maupun emosional, serta moral dan keterampilannya.²¹ Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam merupakan pendidikan bimbingan jasmani dan rohani agar terbentuk kepribadian yang utama menurut ajaran Islam. Sedangkan menurut Al-Thoumi Al-Syaiban pendidikan Islam adalah proses transformasi perilaku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, sosial dan lingkungan sekitarnya.²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pendidikan yang berfokus pada ajaran dan nilai-nilai Islam dan seperangkat komponen pendidikannya juga didasarkan pada ajaran Islam. Tentunya dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan paling utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah.

²⁰Nur Kholis, 'Paradigma Pendidikan Islam Dalam UU Sisdiknas 2003', *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2014), h. 73.

²¹Hasbi Siddik, 'Hakikat Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8.1 (2016), h. 92.

²²Hasbi Siddik, 'Hakikat Pendidikan Islam', h. 93.

1) Dasar pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian, ada juga sumber pengembangan yaitu ijthad dan ijma'.

2) Tujuan pendidikan Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam hanya satu, yakni memanusiakan manusia, atau mengangkat derajat, harkat dan martabat manusia atau *human dignity*, yaitu menjadi khalifah di muka bumi yang bertugas dan bertanggung jawab mensejahterakan kehidupan dan memelihara lingkungan. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, memaparkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu:

- a) Membentuk akhlak mulia
- b) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
- c) Mempersiapkan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik
- e) Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²³

c. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah semua aspek pendidikan Islam yang mengandung beberapa elemen dasar yakni tauhid, akhlak, ibadah dan kemasyarakatan yang menuntun pada pemahaman dan praktik doktrin Islam secara keseluruhan.²⁴ Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai yang bermanfaat dalam praktik kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang memuat nilai-nilai intrinsik dan instrumental terdiri dari nilai tauhid, ibadah, akhlak dan sosial kemasyarakatan.²⁵

²³Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 35.

²⁴Septiyani Dwi Kurniasih, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan', *Jurnal Penelitian Agama*, 19.1 (2018), h. 121.

²⁵Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 45-46.

Menurut Zulkarnain, ada empat bentuk nilai-nilai pendidikan Islam yaitu, nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan Sosial (kemasyarakatan).²⁶

1) Nilai pendidikan Tauhid (Keimanan)

Secara bahasa, kata tauhid berasal dari bahasa Arab yaitu *Wahhada-Yuwahhidu – Tauhidan* yang berarti mengesakan. Sedangkan menurut syar'i tauhid artinya mengesakan Allah terhadap segala perkara yang ditetapkan oleh Allah sendiri melalui nabi-nabi-Nya yaitu dari segi *Rububiyah, Uluhiyyah dan Asma wa Sifat*.²⁷

Aspek utama dalam ilmu tauhid adalah keyakinan akan adanya Allah yang Maha Kuasa dan Maha Sempurna. Keyakinan ini menuntun seseorang untuk meyakini adanya malaikat, rasul, takdir, akhirat dan menimbulkan rasa kewajiban terhadap Sang Pencipta. Karena hal tersebut saling berkaitan erat dan merupakan buah dari keimanan akan adanya Allah Swt. Adapun nilai-nilai pendidikan tauhid atau keimanan, yaitu:

a) Pujian kepada Allah

Menurut M.Quraish Shihab, istilah pujian diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah dan menyatakan rasa lega, senang dan sebagainya.²⁸ Sebagai muslim, kunci untuk bersyukur terletak pada ingatan terhadap Allah. Kehidupan kita berasal dari-Nya dan kepada-Nya kita akan kembali.

²⁶Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 26.

²⁷Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 46.

²⁸M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan* (Bandung: Mizan, 1997), h. 215.

Oleh karena itu, rasa syukur sering dihubungkan dengan ungkapan terima kasih dan segala pujian ditujukan hanya kepada Allah.

b) Larangan menyekutukan Allah

Tafsir Al-Quranul karim memberikan penjelasan terkait nilai pendidikan tauhid yaitu terdapat larangan menyekutukan Allah. Allah mewajibkan hamba-hamba-Nya untuk beriman kepada prinsip-prinsip agung, kitab-kitab yang diturunkan dan rasul-rasul yang diutus oleh-Nya. Larangan menyekutukan Allah disebut dengan istilah syirik. Syirik secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata شرك - يشرك - شرك yang artinya bersekutu, berserikat.²⁹ Jika dilihat dari tingkat sanksinya, syirik terbagi menjadi dua yaitu, syirik besar dan syirik kecil. Syirik besar adalah menyekutukan Allah, seperti berdoa kepada sesuatu sebagaimana berdoa kepada Allah. Sedangkan syirik kecil adalah segala ucapan dan tindakan yang bisa menjerumuskan seseorang kepada kemusyrikan.³⁰

2) Nilai pendidikan ibadah

Secara etimologi kata ibadah berasal dari bahasa Arab, yaitu *al'ibadah* yang artinya taat, menurut, mengikut, tunduk. Ibadah juga diartikan sebagai do'a, menyembah, atau mengabdikan. Sedangkan secara terminologi ibadah merupakan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mendapat keridhaan Allah dan mengharap pahala dari Allah semata. Para ulama fikih menyatakan bahwa, ibadah itu mencakup segala aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas

²⁹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan*, h. 115.

³⁰Rustam Ependi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam*, h. 83.

untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala di akhirat nanti.³¹ Ibadah dalam agama Islam merupakan formula untuk mensucikan diri dari aspek psikologis ataupun aktivitas keseharian manusia. Manusia sering menyiksa dirinya, banyak berbuat kemungkaran yang menimbulkan dosa, oleh karena itu manusia perlu beribadah sebagai amal penghapus dosa.

Dilihat dari jenisnya, ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua, yaitu ibadah *Mahdha* dan ibadah *Ghairu Mahdha*. Ibadah *Mahdhah* merupakan ibadah khusus yang tata cara serta perinciannya sudah ditetapkan oleh Allah, meliputi wudhu, tayammum, salat, puasa, zakat, haji dan umrah. Sedangkan ibadah *Ghairu Mahdha* merupakan ibadah umum yaitu semua amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya, menuntut ilmu, zikir, dakwah, dan sebagainya.³² Adapun bentuk nilai pendidikan ibadah, yaitu:

a) Menuntut Ilmu

Manusia memerlukan pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan ilmu mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam kehidupan, termasuk tugas manusia sebagai khalifah dan *ubudiah*. Perintah menuntut ilmu juga terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt. dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

³¹A Imran dan M Iswantir, 'Analisis Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Di Sekolah', *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), h. 134.

³²Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 54.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.³³

Ayat ini menjelaskan pentingnya menuntut ilmu. Dalam melakukan pekerjaan dari yang kecil hingga besar manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan modal untuk patuh, beribadah, mengesakan-Nya dan hanya takut kepada Allah Swt.

Menurut Imam Al-Gazhali yang dikutip oleh Nurhayani bahwa pendidikan merupakan komandan utama yang membimbing manusia menuju kesempurnaan.³⁴ Pendapat ini sejalan dengan teori pendidikannya yang menekankan pentingnya memperkuat ikatan antara manusia dan Allah Swt, bukan hanya fokus pada tujuan duniawi semata. Bagi Imam Al-Ghazali, memiliki tujuan yang mencakup aspek spiritual dan moral, serta bertujuan mencapai kesempurnaan manusia dalam hubungannya dengan Allah dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b) Thaharah/Bersuci

Thaharah berasal dari bahasa Arab yang artinya bersuci, baik badan, pakaian, tempat atau benda-benda lain dari hadas dan najis. Taharah atau bersuci berarti menghilangkan hadas dan najis menurut tata cara yang telah ditentukan oleh syariat agar seseorang sah dalam menjalankan ibadah. Taharah atau bersuci dapat dilakukan dengan menggunakan air atau tanah. Air yang digunakan untuk bersuci yaitu air yang mensucikan, artinya air

³³*Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, h. 597.

³⁴Nur Hayuni dan Ellya Roza, 'Imam Al-Ghazali Dan Perspektifnya Tentang Pentingnya Pendidikan Islam', *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2023), h. 4.

mutlak yang murni dan berasal dari sumbernya.³⁵ Adapun taharah/bersuci yang dimaksud yaitu berwudhu.

c) Pengabdian kepada Allah

Tujuan utama dari penciptaan manusia oleh Allah yaitu sebagai hamba. Manusia sebagai hamba tugas utamanya adalah mengabdikan (beribadah) kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. Adz-Dzariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.³⁶

Pada hakikatnya, mengabdikan seluruh jiwa raga kepada Allah merupakan prinsip hidup seorang muslim sehingga akan tercermin pada perilaku sehari-hari. Sehingga perbuatan baik atau amal saleh yang terwujud dalam fungsi manusia sebagai khalifah dan seluruh aktivitasnya, baik sesama manusia maupun alam sekitar akan bernilai ibadah jika dilakukan dengan landasan iman untuk mencapai ridho Allah. Seperti bertani, berdagang, pegawai, menuntut ilmu dan sebagainya dengan tujuan mengelola dan memakmurkan bumi jika dilakukan dengan niat ibadah, tentunya manusia telah melaksanakan kedua fungsinya sekaligus sebagai hamba.³⁷ Bentuk pengabdian kepada Allah yang dimaksud disini yaitu pelaksanaan salat.

³⁵H Hudatullah, 'Thaharah Dalam Metode Pembelajaran Think Talk Write', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 16.2 (2018), h. 7.

³⁶Kementrian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya* (Bogor, 2007), h. 523.

³⁷Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 88-89.

3) Nilai pendidikan akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluqu* yang berarti perangai atau tabiat. Sedangkan, secara terminologi para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihy Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang berdiri padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan akhlak menurut konsep ilmu Maskawih dalam bukunya *Tahzibul Ahklak* adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang tertanam dalam jiwa yang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.³⁸ Kemudian, menurut Abdul Karim Zaidan yang dikutip oleh Rustam Ependi mendefinisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang terdapat dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang mampu menilai perbuatan baik atau buruk yang kemudian memilih untuk melakukan atau meninggalkannya.³⁹

Ditinjau dari jenisnya, akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmuda* atau *karimah* (akhlak terpuji) dan akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Adapun bentuk nilai pendidikan akhlak yaitu, sebagai berikut:

a) Sabar

Quraish Shihab, dalam *Tafsir Al-Mishbah*, menjelaskan bahwa sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati. Sabar juga berarti ketabahan. Kesabaran umumnya dibagi menjadi dua jenis. Pertama,

³⁸Ali Mustofa, 'Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam', *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020), h. 252.

³⁹Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 57.

kesabaran jasmani adalah kesabaran dalam menerima dan menaati perintah-perintah agama yang melibatkan anggota badan seperti kesabaran dalam melakukan haji yang menyebabkan kelelahan. Termasuk juga kesabaran dalam menerima cobaan jasmaniah seperti sakit, penganiayaan dan sebagainya. Kedua, kesabaran rohani menyangkut kemampuan untuk mengekang kehendak nafsu, yang dapat menyebabkan keburukan seperti kesabaran dalam menahan amarah atau membatasi nafsu.⁴⁰

b) Jujur

Kata jujur berasal dari bahasa Arab terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, nyata atau berkata benar. Sedangkan menurut istilah, jujur merupakan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kesesuaian antara informasi dan kenyataan, ketegasan dan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri oleh kebohongan.⁴¹ Muchlas Samani menjelaskan bahwa jujur adalah menyatakan yang sebenarnya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan dan dapat dipercaya.⁴² Sifat jujur mencerminkan keimanan, etika dan moral seseorang, dengan sikap jujur berarti mengakui Sang Pencipta dan yakin adanya hari pembalasan.

c) Tanggung Jawab (Amanah)

Secara bahasa amanah berasal dari bahasa Arab yaitu *amina-amanatan* yang berarti pesan atau perintah, artinya sesuatu yang harus disampaikan kepada orang lain dengan jujur. Sedangkan secara istilah, amanah berarti

⁴⁰Amma Chorida Adilla, 'Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3.1 (2022), h. 4.

⁴¹Besse Tanri Akko, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)', *IQRO:Journal of Islamic Education.*, 1.1 (2018), h. 61.

⁴²Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 51 .

sesuatu yang dipertanggung jawabkan baik berupa hak-hak Allah maupun hak-hak hamba, baik menyangkut perkataan, perbuatan ataupun kepercayaan.⁴³ Amanah mencakup tiga dimensi, *pertama*, berkaitan hubungan dengan Allah. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan oleh manusia. *Kedua*, dimensi antara sesama manusia. Dalam hal ini, amanah berarti perbuatan yang menyangkut hak orang lain dan kita sebagai perantara. *Ketiga*, diri sendiri. Amanah dalam hal ini menyangkut segala sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya dalam urusan agama dan dunia.⁴⁴

d) Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan semangat untuk selalu bangkit dari kegagalan dan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁵ Sikap pantang menyerah juga didefinisikan sebagai sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh suatu tujuan tertentu.⁴⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pantang menyerah adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketekunan, kesabaran dan keberanian untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan dan rintangan.

⁴³Titin Andika, M Taquyuddin, dan Iiril Admizal, 'Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.2 (2020), h. 182.

⁴⁴ Titin Andika, M Taquyuddin, dan Iiril Admizal, 'Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab', h. 183.

⁴⁵Siti Nadia dan Mangatur Sinaga, 'Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S Chudori', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), h. 136.

⁴⁶Liza Oktapiani, Heny Friantary, dan Vebbi Andra, 'Pesan Moral Dalam Naskah Drama "Kapai-Kapai" Dan "Pada Suatu Hari" Karya Arifin C. Noer Liza', *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 3.1 (2023), h. 19.

e) Ikhlas

Secara bahasa, kata ikhlas berasal dari bahasa Arab dari kata *khalasha*, *yakhlushu*, *khulushan* yang berarti bersih, suci, murni, jernih, tanpa ada campuran sedikitpun. Ikhlas juga berarti melakukan sesuatu hanya karena mengharap ridha Allah.⁴⁷ Berjiwa ikhlas dalam melaksanakan segala aktivitas akan menambah semangat melakukan kegiatan, akan membuat diri untuk terus berprestasi dan bertakwa karena dorongannya hanya mengharap ridha Allah.

4) Nilai Pendidikan Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa Yunani yang berarti kawan atau masyarakat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sosial adalah sesuatu yang berguna dan bermanfaat yang berkaitan dengan hubungan antar manusia yang menekankan pada segi kemanusiaan dan perilaku rela berkorban.⁴⁸ Pendidikan sosial berorientasi pada kebiasaan positif yang mendatangkan kebahagiaan bagi individu, keluarga dan juga masyarakat seperti kerja sama, tolong-menolong, serta toleransi dan moderasi.⁴⁹ Adapun bentuk nilai pendidikan sosial yaitu, sebagai berikut:

⁴⁷Abdul Karim, 'Kolaborasi Konsep Ikhlas Dan Exchange Behaviorism Sebagai Media Interaksi Sosial', *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 5.2 (2017), h. 359.

⁴⁸Jusnimar Umar, 'Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2015), h. 11.

⁴⁹Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 62.

a) Kerjasama

Kerjasama adalah proses di mana dua individu atau lebih bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Menurut Robert L. Clitrap bahwa kerjasama merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama.⁵⁰

b) Tolong-menolong

Tolong-menolong merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud membantu meringankan beban orang lain. Tindakan menolong tidak hanya terbatas pada bantuan berupa materi saja namun juga dapat berupa pikiran dan tenaga.⁵¹ Tolong-menolong merupakan perilaku alami manusia yang muncul dari kebutuhan dasar untuk meminta dan memberikan pertolongan.

c) Toleransi dan Moderasi

Kata toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *tolerance*. Toleransi merupakan penghormatan, penghargaan dan penerimaan terkait keberagaman budaya dunia kita, sebagai bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia. Sedangkan moderasi merupakan pemahaman sikap terpuji yang dibangun dengan ajaran yang lurus dan tidak berlebihan dalam berpikir, bertindak dan berperilaku sehingga menjadikan seseorang tidak

⁵⁰Maya Puspitasari, 'Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2', *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.3 (2022), h. 214.

⁵¹Faisal Faliyandra, 'Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)', *Jurnal Inteligencia*, 7.2 (2019), h. 17.

ekstrim dalam menyikapi sesuatu.⁵² Toleransi merupakan harmoni dalam perbedaan, dengan demikian toleransi berarti kemampuan dan kesediaan individu atau masyarakat untuk menghargai hak-hak kelompok minoritas saat mereka menjalani kehidupan dalam aturan yang dibuat oleh kelompok mayoritas yang merupakan prinsip demokrasi.

Secara umum, toleransi lebih mengacu pada memberikan ruang yang luas bagi keberagaman dan perbedaan diantara individu atau kelompok.⁵³ Dalam Islam juga mengajarkan bahwa perbedaan antara manusia baik dalam hal etnis maupun keyakinan agama adalah bagian dari fitrah dan sunnatullah, yang merupakan ketetapan Tuhan. Tujuan utamanya adalah agar mereka saling mengenal dan berinteraksi. Keberagaman perbedaan seringkali dianggap sebagai kenyataan sosial yang tak terhindarkan.

2. Film

a. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup, seringkali disebut *movie* dalam bahasa Inggris. Film secara kolektif juga sering disebut dengan sinema yang berasal dari kata kinematik atau gerak. Menurut UU No.8 Tahun 1992, film merupakan karya seni dan budaya yang menjadi media komunikasi massa audio-visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi, direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video atau bahan hasil temuan teknologi dalam

⁵²Adeng Muchtar Ghazali, 'Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam', *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1.1 (2016), h. 28.

⁵³Muhammad Sahal, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar, 'Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept', *International Journal Of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 5.4 (2018), h. 119.

berbagai jenis, bentuk, ukuran, yang dapat ditayangkan melalui sistem proyeksi mekanik, elektronik dan sebagainya.⁵⁴

Film dapat dikategorikan pementasan drama modern yang dapat ditampilkan sebagai pertunjukan utuh yang memenuhi kriteria dari elemen-elemen penting karya fiksi, seperti alur cerita, karakter, *setting*, perspektif naratif, gaya bahasa dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film melalui media audio-visual.⁵⁵ Oleh sebab itu, film juga termasuk ke dalam salah satu media pembelajaran dengan jenis media audio-visual. Dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran, kita bisa mendengar dan melihat fenomena secara langsung yang ditayangkan dalam film tersebut. Bukan hanya itu, media pembelajaran berbasis film juga dapat digunakan sesuai dengan keinginan karena sifatnya yang dapat diputar berulang-ulang.

Menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman, menyebutkan bahwa film merupakan sebuah karya seni budaya yang menjadi bagian dari tatanan sosial dan merupakan salah satu media komunikasi massa yang diproduksi dengan mengikuti prinsip-prinsip sinematografi, menggunakan suara, dan dapat diputar. Sebagai pranata sosial dalam bahasa Jawa dari kata “nata” yang berarti menata, artinya film berperan dalam membentuk pandangan positif atau negatif, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan individu. Secara umum, film dapat dianggap sebagai media

⁵⁴Evi Tri Widyahening, ‘Film Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sastra’, *Jurnal: Widya Wacana*, 9.2 (2014), h. 38.

⁵⁵Emzir, Saifur Rohman, dan Andri Wicaksono, *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 49.

komunikasi yang memiliki pengaruh terhadap pandangan hidup individu, yang pada akhirnya turut membentuk karakter suatu bangsa.⁵⁶

b. Tujuan dan Manfaat Film

Media film atau sinema memiliki tiga fungsi utama yakni memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), dan menghibur (*to entertain*). Disisi lain, ada tiga fungsi film sebagai media massa yaitu mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*), dan mengkritik (*to criticise*).⁵⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat film yaitu memberikan edukasi kepada penonton melalui karya-karya yang terdapat dalam film tersebut, baik dari sisi dialog ataupun adegan-adegan yang ditampilkan. Selain itu, tentunya film mengandung makna sosial dan nilai-nilai pembelajaran yang akan disampaikan kepada para penonton. Adapun manfaat film sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses;
- b) Film dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu;
- c) Penggambarannya bersifat 3 dimensi;
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni;
- e) Dapat dilihat dan didengar (audio-visual);
- f) Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.⁵⁸

c. Unsur-Unsur dalam Film

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah film, yaitu:

- a) Produser, merupakan unsur paling tertinggi dalam satu tim kerja produksi dalam pembuatan film.
- b) Sutradara, unsur kedua yang paling penting dalam proses pembuatan film karena sutradaralah yang bertanggung jawab dalam proses tersebut.

⁵⁶Anton Mabruhi, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama* (Jakarta: Grasindo, 2013), h. 2-3.

⁵⁷Evi Tri Widyahening, 'Film Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sastra', h. 40.

⁵⁸Eka Diana dan Jannatun Firdaus, 'Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal: Al-Murabbi*, 6.2 (2021), h. 26.

- c) Penulis skenario, yaitu orang yang menulis naskah yang akan difilmkan.
- d) Penata kamera atau kameramen, yaitu orang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman atau pengambilan gambar.
- e) Penata artistik, yaitu orang yang bertugas menampilkan cita rasa artistik pada pembuatan sebuah film.
- f) Penata musik, yaitu orang yang bertanggung jawab dalam pengisian suara.
- g) Editor, yaitu orang yang bertugas dalam pengeditan gambar.
- h) Pengisi dan penata suara, yaitu orang yang bertugas mengisi suara pemeran.
- i) Aktor atau aktris, yaitu mereka yang membintangi film dengan memerankan tokoh dalam cerita.⁵⁹

d. Jenis-Jenis Film

Menurut Askurifai Baksin dalam bukunya yang berjudul “Teknik Pembuatan Film” mengklasifikasikan film berdasarkan jenisnya. Berdasarkan jenisnya, film terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Film cerita (Fiksi)

Film cerita adalah film yang bersifat komersial dibuat atau di produksi berdasarkan cerita yang dikarang dan diperankan oleh aktor dan aktris.

b) Film non-cerita (Non Fiksi)

Film non-cerita merupakan film yang memanfaatkan realitas asli, dan tidak bersifat fiktif. Film ini dimaksudkan bukan hanya sekedar hiburan tetapi juga sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi maupun pendidikan. Film non-cerita ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu film faktual dan film dokumenter. Film faktual ialah film yang menampilkan fakta dimana kamera hanya sekedar merekam sebuah kejadian. Film ini dikenal sebagai film berita atau *news reel* yang menitikberatkan pada sisi pemberitaan suatu peristiwa aktual. Sedangkan film dokumenter ialah film

⁵⁹Emzir, Saifur Rohman, dan Andri Wicaksono, *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya*, h. 52.

yang tidak hanya menampilkan fakta atau kenyataan tetapi juga mengandung subjektivitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada pembuat film dokumenter tersebut.⁶⁰

Berdasarkan tema film atau *genre*, film terbagi menjadi beberapa, diantaranya:

a) Drama

Tema yang seringkali diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas, umumnya mengangkat isu-isu sosial. Tema film ini tidak terfokus pada aksi fisik atau komedi tetapi lebih menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan mengajak penonton untuk merasakan apa yang dialami oleh tokohnya. Kisahnya seringkali diadaptasi dari karya sastra.

b) Aksi

Film dengan tema ini berhubungan dengan adegan aksi fisik seru. Umumnya berisi adegan perkelahian, menegangkan, berbahaya dan aksi-aksi fisik lainnya.

c) Komedi

Film dengan tema ini bertujuan untuk memancing tawa penontonnya. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang selalu berakhir *happy ending*. Secara umum, film komedi terbagi menjadi dua yaitu komedi

⁶⁰Emzir, Saifur Rohman, dan Andri Wicaksono, *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya*, h. 50.

situasi dan komedi lawakan. Kedua jenis komedi ini juga sering berkombinasi.⁶¹

G. Definisi Istilah

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai merupakan konsep abstrak dan ideal yang tidak berwujud secara fisik, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menuntut bukti empiris.⁶² Nilai pada dasarnya merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶³ Sementara pengertian pendidikan Islam menurut Yusuf Qardawi, pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, jasmani dan rohaninya serta akhlak dan keterampilannya. Secara umum, pendidikan Islam adalah upaya yang disengaja untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia dalam semua dimensi sesuai dengan ajaran Islam, agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memerankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah Allah.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai-nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi manusia berupa aturan yang terdapat dalam pendidikan Islam meliputi tauhid (keimanan), ibadah, dan akhlak serta sosial kemasyarakatan. Nilai-nilai pendidikan Islam merujuk pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam untuk mengembangkan kodrat manusia itu sendiri agar mencapai kesempurnaan (insan kamil) sesuai dengan prinsip-prinsip atau norma dalam

⁶¹Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 22-26.

⁶²Ali Mustofa, 'Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam, h. 238.

⁶³Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 13.

⁶⁴Dian Fitriana, Hasan Basri, dan Eri Hadiana, 'Hakikat Dasar Pendidikan Islam', *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020), h. 145.

Islam untuk membentuk pribadi muslim. Nilai-nilai ini mencakup nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial. Dalam konteks penelitian ini, film Laskar Pelangi menjadi media yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Melalui kisah perjuangan para tokoh dalam film ini, maka peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis adegan dan dialog yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dijelaskan pada landasan teori.

2. Film Laskar Pelangi

Laskar Pelangi merupakan salah satu film drama Indonesia dengan durasi 125 menit yang dirilis pada tahun 2008 yang di sutradarai oleh Riri Riza dan diproduksi oleh *Miles Films* bersama *Mizan production* dan *SinemArt*. Film Laskar Pelangi ini merupakan film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Andrea Hirata. Film Laskar Pelangi ditayangkan di bioskop Indonesia mulai tanggal 25 September 2008 dan berhasil mencetak rekor film Indonesia terlaris sepanjang masa dengan 4,6 juta penonton.⁶⁵ Berdasarkan jenis film, film Laskar Pelangi termasuk film dokumenter karena disusun berdasarkan fakta-fakta sejarah pendidikan di Gantong, Belitung pada tahun 1970. Berdasarkan tema atau *genre*, film Laskar Pelangi termasuk film drama karena dibuat seperti penonton ikut serta merasakan apa yang dialami tokoh, sehingga tak jarang penonton turut serta merasakan sedih, senang atau marah. Film ini menceritakan tentang kehidupan 10 anak dari keluarga miskin yang bersekolah di sekolah Muhammadiyah di Belitung yang penuh dengan keterbatasan. Namun,

⁶⁵Wikipedia.com, 'Laskar Pelangi (Film)', 6 Januari 2016 <[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Laskar_pelangi_\(Film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Laskar_pelangi_(Film))>, (diakses pada 18 Januari 2024).

keterbatasan yang ada bukan membuat mereka putus asa tetapi membuat mereka terus termotivasi untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik.⁶⁶ Kesepuluh anak tersebut yaitu Ikal, Lintang, Harun, Sahara, Kucai, Mahar, A Kiong, Syahdan, Borek, dan Trapani. Mereka dinamakan “Laskar Pelangi” oleh wali kelas mereka karena kesenangan mereka melihat pelangi.⁶⁷

Pelangi yang terdiri dari tujuh warna mengilustrasikan konsep keberagaman dan kesatuan melalui beragam perbedaan. Dari sini, kita memahami bahwa keindahan pelangi terpancar dari keragaman warna yang disatukan, tanpa ada dominasi satu warna terhadap warna yang lain. Pelangi mengajarkan kita untuk saling menghargai dan menerima perbedaan, karena adanya perbedaan tersebut hidup menjadi lebih indah. Sebagaimana dalam film *Laskar Pelangi*, pelangi diartikan sebagai simbol harapan, keceriaan, keindahan dalam kehidupan anak-anak di Belitung. Sepuluh anak tersebut mewakili berbagai latar belakang sosial dan persoalan hidup yang beragam. Seperti warna-warna dalam pelangi yang berbeda-beda namun menyatu menjadi satu kesatuan indah, kehidupan mereka yang berbeda-beda juga saling melengkapi dan membentuk persahabatan yang kokoh serta semangat untuk meraih impian masing-masing.⁶⁸

Film saat ini menjadi sesuatu yang sangat digemari oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Namun, pada realitanya saat ini banyak film yang menjurus kepada hal-hal yang non-pendidikan dan tidak memiliki nilai-nilai transendental. Film sangat berpengaruh terhadap

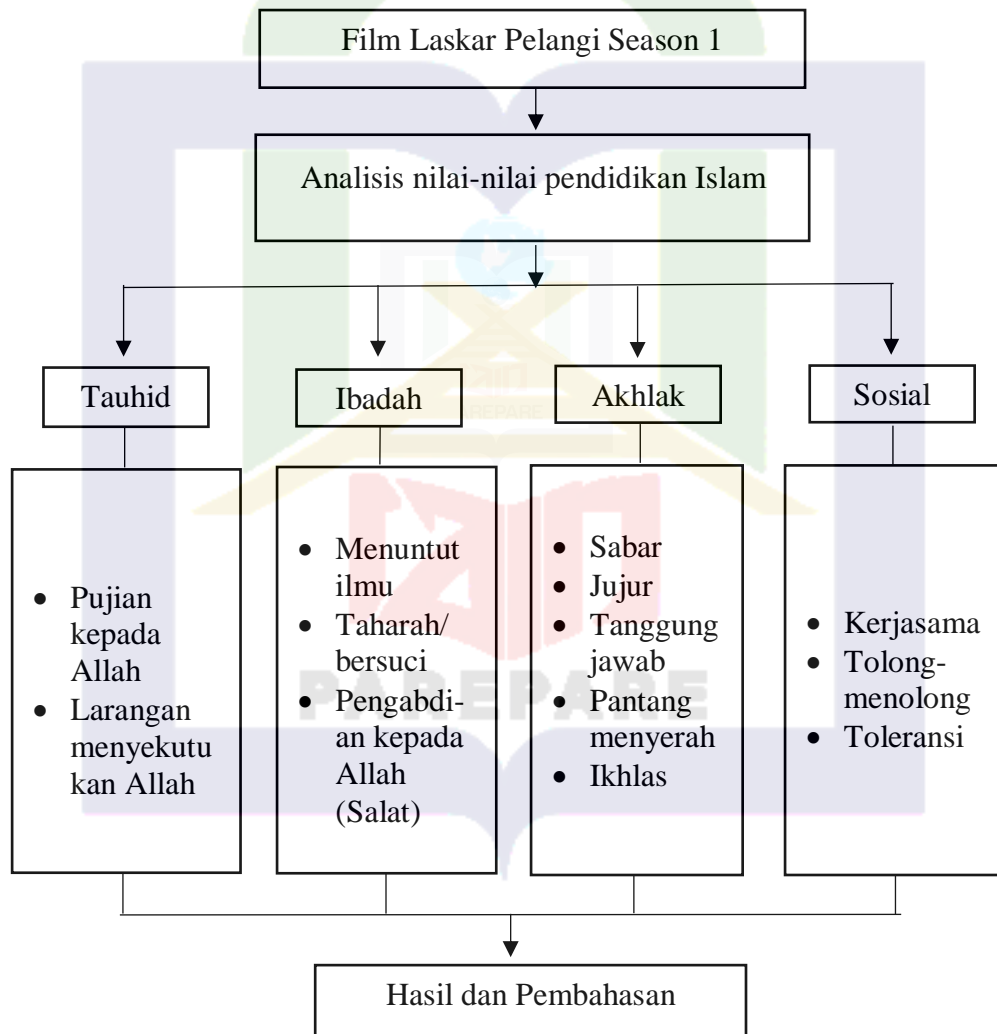
⁶⁶Andrea Hirata, *Laskar Pelangi* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), h. 1.

⁶⁷Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, h. 111.

⁶⁸Riri Riza, *Laskar Pelangi* (Miles Films, Mizan Production, SinemArt, 2008).

penikmatnya, disatu sisi dapat merusak masyarakat sedangkan disisi lain dapat menjadi alat untuk memperbaiki masyarakat, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral dan juga nilai-nilai pendidikan termasuk nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, peneliti akan menganalisis nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film Laskar Pelangi Season 1.

H. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

I. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *library research* atau studi kepustakaan, dimana sumber data berasal dari literatur, termasuk buku, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Sumber data kepustakaan tidak hanya terbatas pada bahan cetak seperti buku tetapi juga mencakup sumber rekaman seperti film atau video. Menurut Zed Mestika penelitian kepustakaan atau *library research* merupakan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data dari literatur, membaca, mencatat dan mengolah informasi dari perpustakaan tanpa memerlukan penelitian di lapangan.⁶⁹

J. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Pendekatan konseptual adalah pendekatan yang menggunakan konsep-konsep yang diambil dari pemikiran para ahli atau pakar dalam bidang yang relevan dengan topik yang dibahas. Pendekatan ini melibatkan pengkajian literatur, teori dan definisi yang sudah ada untuk menganalisis dan memahami suatu topik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan konseptual digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis konsep-konsep terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang muncul dalam film yang diteliti. Pendekatan konseptual membantu dalam menyusun narasi teoritis, menghubungkan literatur yang relevan dengan observasi yang diperoleh dari film serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diungkapkan atau disampaikan melalui film.

⁶⁹Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014) h, 20.

K. Jenis Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek penelitian. Sumber data adalah situasi yang wajar atau *natural setting* dimana peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.⁷⁰ Sumber data dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷¹ Adapun sumber data yang digunakan peneliti, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya yaitu film *Laskar Pelangi* yang di *download* melalui aplikasi telegram.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, artikel, atau literatur yang relevan serta media-media yang ada di internet yang berkaitan dengan film *Laskar Pelangi Season 1*.

L. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.⁷² Penggunaan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan kebutuhan dan ketepatan dalam

⁷⁰Umar Sidiq, dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), h. 12.

⁷¹Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2021), h. 4.

⁷²Kaharuddin, 'Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2021), h. 5.

penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat simpulan atas temuannya.⁷³ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non-partisipasi, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung dan hanya berperan sebagai pengamat. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipasi, dimana peneliti mengumpulkan data dengan memutar dan mengamati setiap dialog dan adegan yang ada di dalam film *Laskar Pelangi Season 1*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu:

- a) Menonton secara langsung film *Laskar Pelangi Season 1*
- b) Mengamati dan menyimak setiap dialog dan adegan yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi Season 1*
- c) Mengidentifikasi setiap dialog dan adegan kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan jenis nilainya sesuai dengan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab 2.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 222.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan dokumentasi berupa film yaitu film Laskar Pelangi Season 1, biografi pemain, gambar, audio, narasi-narasi, transkrip dialog dan novel Laskar Pelangi serta penelusuran data pendukung dari sumber lain seperti buku, artikel, internet dan sumber lain yang relevan yang terkait dengan film Laskar Pelangi.

M. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan penelitian. Proses pengolahan data meliputi tahap-tahap berikut.

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data (*editing*) adalah proses meninjau data yang sudah dikumpulkan, terutama untuk memastikan kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna serta kesesuaian dan relevansi dengan data penelitian yang lain.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi (*classifying*) adalah proses mengelompokkan semua data yang ada. Semua data yang diperoleh dibaca dan di analisis secara menyeluruh, kemudian diklasifikasikan sesuai kebutuhan. Langkah ini dilakukan agar

data yang diperoleh menjadi lebih mudah dibaca dan dipahami serta memberikan informasi objektif yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Analisis (*Analyzing*)

Analisis (*analyzing*) adalah proses di mana data yang telah dikumpulkan diolah dan diperiksa secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Tahap ini merupakan bagian penting dari penelitian karena membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan serta memberikan wawasan yang mendalam tentang topik yang diteliti.

4. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi (*verifying*) adalah proses untuk memastikan bahwa data dan hasil yang diperoleh selama penelitian adalah akurat, valid dan dapat dipercaya. Tahap ini penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas penelitian.

5. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan (*concluding*) adalah tahap terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan ini akan menjadi data yang terkait dengan objek penelitian. Proses ini dikenal sebagai *concluding*, yaitu penarikan kesimpulan dari proses pengolahan data yang meliputi empat tahap sebelumnya: *editing*, *classifying*, *verifying*, dan *analyzing*.⁷⁴

⁷⁴Muhammad Abdillah Ihsan, 'Media Pendidikan Islam Populer', *Darul Ulum : Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2023), h. 46-47.

BAB II

BIOGRAFI PENULIS DAN PROFIL FILM LASKAR PELANGI

A. Biografi Penulis

Film Laskar Pelangi merupakan film yang diadaptasi oleh sebuah novel *best seller* yang ditulis oleh Andrea Hirata. Seorang pria dengan nama lengkap Andrea Hirata Seman Said Harun, lahir di pulau Belitung Timur, provinsi Bangka Belitung tepat pada tanggal 24 Oktober 1967. Nama Andrea Hirata adalah nama pena yang digunakannya dalam berkarya. Andrea Hirata merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan NA Masturah, lahir dalam keluarga kurang mampu di sebuah desa di pulau Belitung yang miskin dan terpencil dekat dengan tambang timah milik pemerintah, yaitu PN Timah (sekarang PT Timah Tbk). Kehidupan di desa kecil dengan segala keterbatasannya cukup memberi pengaruh terhadap pribadinya sejak kecil. Ia lebih banyak mendapatkan motivasi melalui keadaan sekitarnya yang banyak memperlihatkan keprihatinan.

Andrea Hirata menempuh pendidikan S1 nya di Universitas Indonesia Jurusan Ekonomi kemudian mendapat beasiswa untuk melanjutkan S2 di Universite de Paris, Sorbonne, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom. Tesis yang ditulis Andrea Hirata dalam bidang ekonomi telekomunikasi mendapat penghargaan dan kini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan sebagai buku referensi teori ekonomi telekomunikasi yang pertama kali ditulis oleh seorang penulis Indonesia. Pengalaman akademis dan karirnya yang beragam memberikan wawasan luas yang ia salurkan dalam karya-karyanya.

Kesuksesan Andrea Hirata melejit ketika novel pertamanya “Laskar Pelangi” di adaptasi menjadi sebuah film yang dirilis pada tahun 2008. Novel yang ditulis

selama enam bulan berdasarkan pengalaman masa kecilnya di Belitung, ia kemudian menggambarannya sebagai sebuah ironi tentang kurangnya akses pendidikan bagi anak-anak di salah satu pulau terkaya di dunia. Proses pembuatan film tersebut, Andrea berkolaborasi dengan sutradara Riri Riza dan produser Mira Lesmana. Film tersebut menjadi fenomena pada tahun 2008 karena berhasil menerima berbagai penghargaan. Selain “Laskar Pelangi”, Andrea Hirata juga menulis beberapa buku lain, termasuk “Sang Pemimpi”, “Edensor” dan “Maryamah Karpov”, yang merupakan bagian dari tetralogy Laskar Pelangi. Karya-karyanya tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga diterjemahkan ke dalam berbagai Bahasa dan dipublikasikan di berbagai negara.

Andrea Hirata adalah seorang novelis terkenal yang telah melahirkan karya-karya yang fenomenal dan laris di pasaran. Karya-karya fenomenal tersebut, diantaranya:

- a. Tetralogi Laskar Pelangi
 - 1) Laskar Pelangi (2005)
 - 2) Sang Pemimpi (2006)
 - 3) Edensor (2007)
 - 4) Maryamah Karpov (2008)
- b. Seri Dwilogi Padang Bulan
 - 1) Cinta di Dalam Gelas (2010)
 - 2) Padang Bulan (2010)
 - 3) Buku Besar Peminum Kopi (2020)
- c. Seri Aini
 - 1) Orang-Orang Biasa (2019)

- 2) Guru Aini (2020, prekuel dari Orang-Orang Biasa)
 - 3) Buku Besar Peminum Kopi (2020, sequel OOB)
- d. Trilogi Sirkus Pohon
- 1) Sirkus Pohon (2017)
- e. Novel Lain
- 1) Sekelas Patriot (2011)
 - 2) Ayah (2015)
- f. Buku Lagu
- 1) Laskar Pelangi Song Book (2012)

B. Profil Film Laskar Pelangi

Judul Film	: Laskar Pelangi Season 1
Sutradara	: Riri Riza
Produser	: Mira Lesmana
Distributor	: Miles Films, Mizan Productions, SinemArt
Tanggal Rilis	: 25 September 2008
Durasi	: 125 menit

Tokoh dan penokohan :

Tokoh merupakan pelaku yang diceritakan dalam sebuah cerita sedangkan penokohan merupakan penggambaran karakter atau watak tokoh yang dapat ditunjukkan melalui bahasa, tindakan, penampilan, perasaan dan juga pikiran.

Berikut tokoh dan penokohan yang terlibat dalam film Laskar Pelangi Season 1.

- 1) Zulfany sebagai Ikal, tokoh utama dalam film Laskar Pelangi. Ia memiliki sifat jujur, peduli, baik hati, setia kawan, pintar dan juga pantang menyerah. Dia juga tokoh yang paling cerdas diantara lainnya, hobinya menulis puisi.

- 2) Ferdian sebagai Lintang, teman sekelas Ikal yang memiliki sosok yang cerdas dan cemerlang. Dia berasal dari keluarga nelayan miskin yang tidak memiliki perahu. Meskipun demikian, minatnya untuk bersekolah sangat besar yang terlihat aktif di dalam kelas sejak pertama kali masuk sekolah. Sayangnya, cita-citanya untuk menjadi ahli matematika terpaksa harus ia korbankan karena harus putus sekolah untuk menggantikan peran ayahnya yang telah meninggal sebagai tulang punggung keluarga.
- 3) Veris Yamarno sebagai Mahar, memiliki watak pendiam, pantang menyerah dan berbakat di bidang seni. Pertama kali diketahui oleh Bu Muslimah secara tidak sengaja mendengar Mahar bernyanyi lagu “Bunga Seroja” ketika Laskar Pelangi sedang bermain di lapangan.
- 4) Dewi Ratih Ayu Savitri sebagai Sahara, satu-satunya anak perempuan anggota Laskar Pelangi. Memiliki watak yang ramah, pandai, baik kepada siapapun, pendirian yang kuat, dan juga berpegang teguh pada pendirian atas pendidikan agama yang ia dapatkan.
- 5) Yogi Nugraha sebagai Kucai, sosok yang selalu optimis. Dia adalah ketua kelas selama Laskar Pelangi bersekolah, meskipun sering menolak untuk kembali menjadi ketua kelas tapi tidak ada yang mau menggantikannya.
- 6) Yepri Yanuar sebagai Harun, salah satu anggota Laskar Pelangi yang memiliki keterbelakangan mental. Namun, dialah yang menjadi penyelamat bagi SD Muhammadiyah dari rencana penutupan sekolah karena muridnya kurang dari sepuluh orang. Dia memiliki sifat yang lucu dan baik hati.

- 7) Febriansyah sebagai Borek, anak laki-laki yang berbadan besar dan berusaha membesarkan ototnya untuk menjaga citranya sebagai laki-laki kuat. Dia adalah sosok yang percaya diri dan selalu ingin tampil maskulin.
- 8) Suhendra A Hen sebagai A Kiong, anak laki-laki keturunan Tionghoa. Dia adalah sosok yang memiliki rasa persahabatan yang tinggi, suka menolong dan baik hati.
- 9) Muh. Syukur Ramadan sebagai Syahdan, anak seorang nelayan yang memiliki kepribadian yang ceria namun tidak pernah mencolok. Ia cenderung tidak terlalu diperhatikan.
- 10) Suharyadi Syah Ramadan sebagai Trapani, anak laki-laki yang memiliki kepribadian baik hati, pandai dan selalu ingin didampingi oleh sang ibu.
- 11) Cut Mini sebagai Bu Muslimah, dengan nama lengkap N.A. Muslimah Hafsari merupakan seorang guru di SD Muhammadiyah. Dia juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjahit pakaian.
- 12) Ikranagara sebagai Pak Harfan, memiliki nama lengkap K.A. Harfan Efendy Noor. Dia adalah kepala sekolah dan guru di SD Muhammadiyah, memiliki dedikasi yang cukup tinggi terhadap Pendidikan.
- 13) Rifnu T Wikana sebagai Pak Bakri, seorang guru di SD Muhammadiyah yang kemudian memutuskan untuk keluar dan memilih mengajar di SDN 1 Bangka karena gaji yang lebih tinggi.
- 14) Marchella El Jolla Kondo sebagai Flo, anak perempuan berasal dari keluarga kaya yang awalnya bersekolah di SD PN Timah, namun pindah ke sekolah SD Muhammadiyah. Dia tertarik dengan sesuatu yang berhubungan dengan

dunia mistis dan akhirnya berteman akrab dengan Mahar yang juga tertarik dengan hal-hal mistis.

- 15) Levina sebagai A Ling, anak perempuan keturunan Cina berparas cantik, kulit putih dan bermata sipit merupakan sepupu A Kiong.
- 16) Tora Sudiro sebagai Pak Mahmud, seorang guru yang mengajar di SD PN Timah.
- 17) Slamet Rahardjo sebagai Pak Zulkarnain, merupakan sahabat lama Pak Harfan.
- 18) Mathias Muchus sebagai Ayah Ikal, seorang pegawai PN Timah yang miskin. Memiliki seorang istri dan tiga orang anak, ia juga teman baik Pak Harfan.
- 19) Rieka Dyah Pitaloka sebagai Ibu Ikal, seorang ibu rumah tangga yang mengurus segala keperluan keluarga Ikal. Ibu Ikal seorang wanita yang lembut dan juga perhatian namun tetap tegas ketika dihadapkan pada masalah yang menyangkut keluarganya.
- 20) Lukman Sardi sebagai Ikal dewasa, tokoh inilah yang menceritakan kisah masa kecilnya dalam gambaran cerita film Laskar Pelangi dengan alur *flash back*.
- 21) Aryo Bayu sebagai Lintang dewasa, seorang anak jenius dari pesisir yang harus memutuskan sekolah demi mencari nafkah untuk kelangsungan hidup keluarganya.
- 22) Robby Tumewu sebagai pria Tionghoa pemilik toko kelontong yang bernama Sinar Harapan.

- 23) Alex Komang sebagai Ayah Lintang, seorang nelayan miskin yang tidak memiliki perahu, namun harus menanggung beban dan kebutuhan keluarganya tanpa seorang istri.
- 24) Jajang C Noer sebagai Istri Pak Harfan, seorang wanita yang perhatian dan peduli kepada Pak Harfan.



BAB III

ALUR CERITA FILM LASKAR PELANGI

Film Laskar Pelangi bercerita tentang pendidikan di pulau Belitung pada tahun 1974. Di mana pada saat itu pulau ini memiliki potensi timah yang luar biasa sehingga masyarakat mayoritas bekerja sebagai kuli di pertambangan timah. Ikal adalah anak dari seorang salah satu pekerja di penambangan timah. Pagi itu adalah hari Ikal akan di daftarkan ke sekolah. Saat itu, sekolah dianggap tidak ada gunanya karena pada akhirnya akan jadi kuli juga menurut pandangan masyarakat Gantong. Ditambah keadaan dimana Ikal akan bersekolah kondisi bangunannya sangat memprihatinkan, sekolah tersebut bernama SD Muhammadiyah.

SD Muhammadiyah merupakan sekolah Islam tertua di wilayah itu, jadi Bu Muslimah dan Pak Harfan selaku guru berniat untuk menghidupkan kembali sekolah itu demi menyelamatkan pendidikan anak-anak miskin di salah-satu pulau terkaya di Indonesia. Di Gantong juga terdapat sekolah lain yang bernama SD PN Timah. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang diperuntukkan bagi kalangan orang-orang yang memiliki ekonomi menengah ke atas.

SD Muhammadiyah hanya dapat melaksanakan proses pembelajaran jika memiliki minimal sepuluh murid baru yang mendaftar. Pemilik sekolah pusat memberikan syarat tersebut sepuluh murid baru atau tidak sama sekali, jika tidak memenuhi maka SD Muhammadiyah tidak dapat di buka kembali. Pagi itu, Bu Muslimah dan Pak Harfan sudah mendapatkan sembilan calon murid baru yang akan bersekolah di SD Muhammadiyah, namun hingga tengah hari tidak ada lagi anak yang datang ke sekolah. Oleh karena itu, Pak Harfan dengan berat hati akan menyampaikan kepada orang tua dan calon murid baru yang hadir saat itu bahwa

mereka harus berlapang dada menerima kondisi ini. Namun, Bu Muslimah tidak mau menyerah dan akan berusaha untuk mencari satu orang murid lagi. Belum sempat Bu Muslimah keluar dari lingkungan sekolah, datang seorang anak istimewa berlari menuju sekolah. Seorang anak laki-laki bernama Harun yang memiliki keterbelakangan mental menjadi penyelamat SD Muhammadiyah. Karena kehadiran Harun, syarat untuk membuka kelas baru sudah terpenuhi yaitu sepuluh orang murid baru.

Lima tahun berlalu, anak-anak miskin ini tumbuh bersama dan menjalani pendidikan dengan di ajar oleh Bu Muslimah, Pak Harfan dan Pak Bakri. Walaupun kondisi sekolah yang memprihatinkan, ketiga guru tersebut tetap berusaha untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya. Salah satu murid terpandai di sekolah ini adalah Lintang. Lintang adalah anak dari seorang nelayan yang tinggal di daerah pesisir pantai. Walau jarak rumah ke sekolah sangat jauh Lintang tetap semangat menuntut ilmu meskipun harus mengayuh sepeda berkilo-kilo meter jauhnya dan juga harus menunggu buaya yang seringkali melintas di jalan yang ia lalui karena jalan itu merupakan jalur satu-satunya untuk pergi ke sekolah.

Kondisi SD Muhammadiyah memang sangat memprihatinkan. Pernah suatu hari ketika hujan turun mereka tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas karena atap sekolah bocor. Mereka harus mengamankan meja dan kursi agar tidak terkena hujan. Oleh karena itu, Pak Harfan pun meminta Bu Muslimah untuk mengajar murid-murid di luar sekolah, sementara Pak Harfan lanjut membersihkan kelas dan menjemur kapur yang basah. Pak Bakri yang baru datang dan melihat kondisi tersebut hanya melihat dan tidak ada niat untuk membantu dan memilih untuk

pergi. Sekolah ini pun perlu ditopang dengan batang pohon agar dindingnya tidak roboh.

Pak Harfan kedatangan seorang teman ketika ia sedang memperbaiki kursi yang rusak. Melihat apa yang dilakukan oleh Pak Harfan temannya heran dan bertanya kenapa Pak Harfan masih mempertahankan SD Muhammadiyah, karena selain dari 10 murid yang ada sudah tidak ada lagi murid setelahnya. Pak Harfan juga harus memikirkan gaji guru dan biaya untuk menjalankan sekolah itu. Menjawab pertanyaan temannya Pak Harfan berkata sekolah ini adalah sekolah dimana pendidikan agama dan budi pekerti bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum, kecerdasan bukan dilihat dari nilai-nilai tapi dari hati.

Kondisi sekolah yang serba kekurangan tidak mengurangi semangat para murid dalam belajar walaupun di SD ini belajar menghitungnya hanya menggunakan potongan-potongan lidi sedangkan di SD PN Timah menggunakan kalkulator. Untuk belajar geografi pun mereka hanya menggunakan peta Indonesia yang sudah lusuh dan terdapat beberapa robekan. Mereka cukup cerdas, contohnya Lintang karena sering membaca potongan-potongan artikel dari koran dia punya wawasan lebih luas dibanding teman-temannya. Bahkan ketika teman-temannya masih menghitung menggunakan potongan lidi, Lintang sudah bisa berhitung hanya dengan mengandalkan pikirannya tanpa bantuan alat apapun.

Pak Harfan menyampaikan kepada Bu Muslimah mengenai informasi dari pihak provinsi bahwa pelaksanaan ulangan umum dilaksanakan di SD PN Timah, mendengar itu Bu Muslimah merasa khawatir. Pak Harfan juga meminta maaf karena gaji mereka tertunda sudah dua bulan. Namun, Bu Muslimah tidak mempermasalahkannya karena baginya uang ia bisa dapatkan dari pekerjaannya yang

lain yaitu menjahit. Di dalam kelas Bu Muslimah menyampaikan kepada para murid informasi dari Pak Harfan bahwa ulangan umum akan dilaksanakan di SD PN Timah. Mereka khawatir akan menjadi pusat perhatian karena tidak memiliki pakaian seragam dan alas kaki mereka hanya menggunakan sandal yang sudah lusuh. Waktu ulangan pun tiba, mereka mengerjakan ulangan termasuk Harun walaupun ketika menjawab soal Harun hanya menggambar kucing dilembar jawabannya.

Setelah ulangan umum usai, mereka pun libur sekolah. Namun waktu liburan anak-anak miskin ini bukanlah untuk bersantai tetapi mereka gunakan untuk bekerja membantu orang tua mereka. Berbeda dengan anak-anak SD PN Timah waktu liburannya digunakan untuk bersantai dan bermain. Ketika itu, Mahar berkenalan dengan Flo salah satu murid SD PN Timah. Kemudian Flo memberikan majalah yang berisi informasi mistis kepada Mahar. Hari libur berlalu, semester baru pun di mulai. Pak Harfan memberikan materi pelajaran yang membahas tentang keteguhan Iman. Salah-satu pesan yang kuat dari Pak Harfan untuk para muridnya yaitu hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan untuk menerima sebanyak-banyaknya.

Sore hari, di pasar Bu Muslimah bertemu dengan salah satu guru SD PN Timah yang sedang membeli kostum baru untuk acara karnaval tanggal 17 Agustus. Titik pertemuan inilah memberikan Bu Muslimah ide untuk ikut serta dalam karnaval tahun itu dan Pak Harfan pun menyetujui ide tersebut. Karena nilai kesenian Mahar selalu tinggi, maka ia ditunjuk oleh Bu Muslimah untuk menjadi ketua kelompok untuk menentukan dan mempersiapkan kesenian apa yang akan mereka tampilkan.

Pada saat lomba karnaval tiba, SD PN Timah menampilkan drum band, penampilan yang indah dan memukau. Sementara SD Muhammadiyah menampilkan tarian tradisional suku Asmat yang terispirasi dari majalah pemberian Flo kepada

Mahar. Dengan kostum seadanya dan koreografi tarian yang lucu mereka tampil dengan percaya diri dihadapan banyak orang. Pada akhirnya yang memenangkan lomba karnaval tersebut adalah SD Muhammadiyah. Mereka pun sangat senang dan gembira sambil membawa piala kejuaraan pertama mereka.

Suatu hari Flo pindah ke SD Muhammadiyah karena tertarik dengan tarian yang dibawakan oleh murid-murid SD Muhammadiyah. Namun, kehadiran Flo memberikan pengaruh yang buruk bagi teman-temannya. Mereka cenderung membaca majalah mistis yang dibawa oleh Flo daripada belajar dan menyebabkan nilai mereka menurun. Bu Muslimah pun menegur dan memarahi mereka semua.

Keesokan harinya, Flo dan Mahar berencana untuk mendatangi sebuah pulau tempat dukun sakti berada. Mereka ingin meminta pertolongan agar mereka bisa lulus sekolah dengan nilai yang bagus. Meskipun Sahara menolak dan menegurnya karena itu termasuk syirik, sebagian anak tetap ingin pergi mengikuti Flo dan Mahar. Pada akhirnya, perbuatan mereka tidak membuahkan hasil.

Saat pulang sekolah, Bu Muslimah mengajak Pak Harfan untuk pulang. Namun, Pak Harfan tidak merespon dan tetap pada posisinya duduk di kursi dengan kepala di atas meja. Melihat itu, Bu Muslimah heran dan memeriksa ternyata Pak Harfan sudah meninggal, sontak Bu Muslimah terkejut dan menangis. Murid-murid juga bersedih karena kehilangan salah satu guru teladan mereka, sehingga guru yang tersisa hanyalah Bu Muslimah karena Pak Bakri sudah pindah mengajar ke SD 1 Bangka.

Beberapa hari Bu Muslimah tidak datang ke sekolah untuk mengajar dan itu membuat para murid bolos sekolah. Namun, Lintang dan Ikal tidak ingin menyerah. Mereka berdua menjemput teman-temannya satu per satu dan mengajaknya untuk ke

sekolah. Untuk sementara Lintang yang mengajar mereka menggantikan Bu Muslimah yang sudah 5 hari tidak masuk. Pak Zulkarnaen yang melihat semangat belajar anak-anak itu memutuskan untuk ke rumah Bu Mus untuk membujuknya agar kembali mengajar. Pak Zul menceritakan bagaimana semangatnya anak-anak itu belajar, mendengar itu Bu Muslimah pun terharu dan memutuskan untuk kembali mengajar di sekolah. Kehadiran Bu Muslimah membuat murid-murid bersorak gembira.

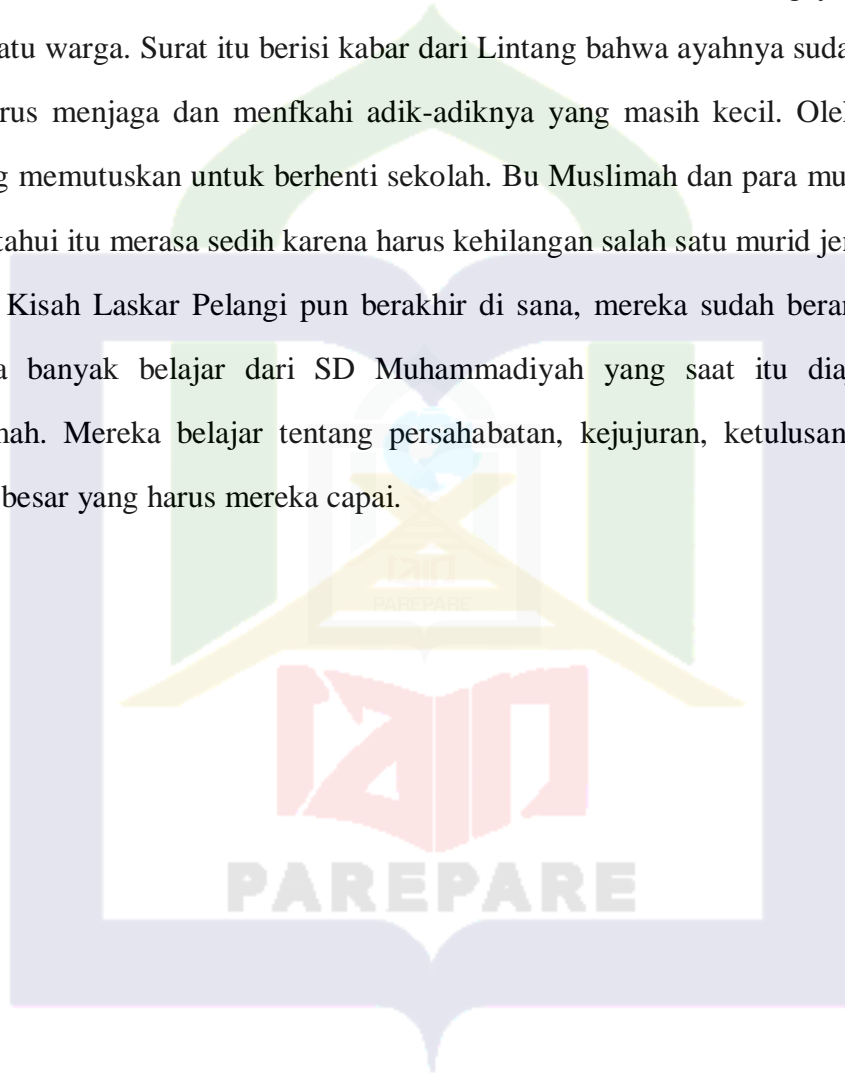
Hari terus berlalu dan lomba cerdas cermat sekecamatan akan dilaksanakan, SD Muhammadiyah turut serta dalam perlombaan tersebut yang beranggotakan Lintang, Ikal dan Mahar. Mereka terus belajar dan berlatih agar dapat memenangkan lomba cerdas cermat, Bu Muslimah juga membuat seragam baru untuk mereka. Hari perlombaan sudah tiba Bu Muslimah dan para murid sudah di lokasi perlombaan namun Lintang belum juga datang. Mereka semua cemas menunggu kedatangan Lintang karena sebentar lagi lomba akan di mulai. Sementara Lintang masih dalam perjalanan dan harus menunggu lama karena buaya yang menghalangi jalan, hingga ada pria tua yang membantunya untuk mengusir buaya tersebut.

Lintang pun datang tepat waktu di lokasi perlombaan cerdas cermat dan lomba pun segera di mulai. Awalnya SD Muhammadiyah kesulitan untuk menjawab pertanyaan karena selalu kalah cepat untuk menekan tombol. Namun, ketika sesi pertanyaan berhitung di mulai Lintang dengan kelihaiannya dalam menghitung selalu menjawab pertanyaan dengan cepat sehingga dapat mengejar ketertinggalan poin. Hal itu, membuat para juri salah paham sehingga mengira Lintang melakukan kecurangan. Namun Lintang mampu menjelaskan jawabannya sehingga para juri

setuju dengan jawaban Lintang. Pada akhirnya SD Muhammadiyah meraih juara untuk kedua kalinya.

Setelah hari perlombaan tersebut, Lintang tidak pernah lagi muncul di sekolah. Di hari kelima Bu Muslimah menerima surat dari Lintang yang dititip ke salah satu warga. Surat itu berisi kabar dari Lintang bahwa ayahnya sudah meninggal dan harus menjaga dan menfkahi adik-adiknya yang masih kecil. Oleh karena itu, Lintang memutuskan untuk berhenti sekolah. Bu Muslimah dan para murid lain yang mengetahui itu merasa sedih karena harus kehilangan salah satu murid jenius.

Kisah Laskar Pelangi pun berakhir di sana, mereka sudah beranjak dewasa. Mereka banyak belajar dari SD Muhammadiyah yang saat itu diajar oleh Bu Muslimah. Mereka belajar tentang persahabatan, kejujuran, ketulusan dan sebuah mimpi besar yang harus mereka capai.



BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM LASKAR PELANGI SEASON I

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Laskar Pelangi Season I. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud yaitu nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, akhlak dan sosial (kemasyarakatan). Berikut pembahasan penelitian berdasarkan data yang diperoleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

A. Nilai Pendidikan Tauhid

Nilai pendidikan tauhid terdiri dari dua indikator yaitu pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. Berikut adalah pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat dalam film Laskar Pelangi Season I berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Pujian Kepada Allah

Konteks pujian kepada Allah dalam Islam adalah ungkapan rasa syukur, penghormatan dan pengagungan kepada Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya. Istilah ini sering diwujudkan melalui ucapan *alhamdulillah* yang berarti segala puji bagi Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, pujian kepada Allah diucapkan dalam berbagai situasi, baik dalam doa, zikir, maupun setelah menerima sesuatu yang baik dan berfungsi sebagai pengingat untuk selalu bersyukur dan mengakui kekuasaan serta rahmat Allah.

Menurut M.Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Qur'anul Karim* istilah pujian kepada Allah diartikan sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Allah dan untuk menyatakan rasa lega, senang dan sebagainya. Bagi seorang muslim, kunci

syukur adalah mengingat Allah. Syukur berarti suka berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong dan tidak boleh lupa dengan Tuhan. Dengan demikian, syukur seringkali disamakan dengan ungkapan terima kasih dan segala pujian hanyalah untuk Allah.⁷⁵ Sebagaimana yang dicerminkan dalam film Laskar Pelangi melalui adegan di bawah ini:

Gambar 4.1 Adegan Pujian Kepada Allah

Durasi ke 00:07:21



Dialog

Pak Harfan : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Syukur alhamdulillah kita ucapkan kepada Allah Swt karena kehadiran bapak-bapak dan ibu-ibu disini adalah untuk menyelamatkan pendidikan di SD Islam tertua di tanah Belitong ini, sekolah dengan dasar budi pekerti demi tegaknya akhlakul karimah, akhlak yang baik.

⁷⁵M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan* (Bandung: Mizan, 1997), h. 215.

Gambar 4.2 Adegan Pujian Kepada Allah

Durasi ke 00:29:10

**Dialog**

Pak Harfan : Sudah dua bulan ya gaji kau dan Bakri tertunda Mus, kau itu masih muda, cantik pula. Kenapa tu kau tolak lamaran anak Haji Mahdun? Lah jadi istri saudagar kau di tanah Jawa.

Bu Muslimah : Lalu nak meninggalkan bapak berdua saja dengan Bakri? Mimpi aku ini bukan jadi istri saudagar pak. Mimpi aku jadi guru, dan bapak adalah orang yang langsung percaya bahwa aku bisa jadi guru. Sudah lima tahun ini kita menghadapi macam-macam masalah pak tapi kita tetap bertahan kan pak? Soal uang aku lagi dapat dari ngejahit pak.

Pak Harfan : Alhamdulillah.

Kedua dokumentasi adegan dan kutipan dialog di atas menunjukkan adanya pujian kepada Allah. Gambar 4.1 menampilkan tokoh Pak Harfan yang berpidato di depan para orang tua dan para calon murid SD Muhammadiyah. Pak Harfan memulai pidatonya dengan mengucapkan pujian kepada Allah dengan ucapan Alhamdulillah sebagai tanda rasa syukur karena mereka bisa berkumpul di SD Muhammadiyah dengan harapan mampu

membuka kembali sekolah tersebut apabila mendapatkan sepuluh calon murid baru. Gambar 4.2 menampilkan tokoh Pak Harfan dan Bu Muslimah. Pak Harfan menyampaikan bahwa gaji mereka tertunda sudah dua bulan, namun Bu Mus tidak masalah dengan hal itu karena uang ia bisa dapatkan dari hasil menjahit. Mendengar itu, Pak Harfan merasa senang dan mengucapkan pujian kepada Allah dengan ucapan alhamdulillah. Dengan demikian, maka dua adegan yang di dokumentasikan pada gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan adanya nilai pendidikan tauhid.

2. Larangan Menyekutukan Allah

Syirik secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari kata - شركا - يشرك - شرك yang artinya bersekutu, berserikat. Jika dilihat dari tingkat sanksinya, syirik terbagi menjadi dua yaitu, syirik besar dan syirik kecil. Syirik besar adalah menyekutukan Allah, seperti berdoa kepada sesuatu sebagaimana berdoa kepada Allah. Sedangkan syirik kecil adalah segala ucapan dan tindakan yang bisa merujukkan seseorang kepada kemusyrikan.⁷⁶

Syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah dengan sesuatu atau seseorang. Dalam Islam, syirik dianggap sebagai dosa besar dan Allah sangat menentang perbuatan syirik karena menyekutukan-Nya merusak esensi tauhid, yaitu kepercayaan pada keesaan Allah. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:48.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

⁷⁶Rustam Ependi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, h. 83.

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.⁷⁷

Bagaimanapun bentuk kemusyrikan tidak ada kebaikan di dalamnya melainkan hanya kesesatan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan kesesatan baik ilmu ghaib, perdukunan dan ramalan termasuk dalam dosa besar yang sangat dilarang dalam Islam. Sebagaimana yang dicerminkan dalam film Laskar Pelangi melalui adegan di bawah ini:

Gambar 4.3 Larangan Menyekutukan Allah

Durasi ke 01:10:37



Dialog

Mahar : Aku dan Flo sepakat, kita harus ke pulau Lamun.

Flo : Kita harus menemui Tuk Bayan Tula.

Mahar : Tak ada jalan lain untuk kita nak lulus, hanya Tuk Bayan Tula yang bisa membantu kita. Dia dukun sakti di Belitong. Harun saja pasti bisa dibuatnya pintar olehnya. Kalian pasti lulus sekolah.

⁷⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya*, h. 86.

Sahara : Mahar, janganlah kau campurkan khayalan kau dengan kata dusta.”

Mahar : Aku ndak bohong.

Kucaai : Pulau Lamun itu pulau kosong. Dari mana kau tahu kalau dia ada di sana? Setahuku, tak ada orang yang tahu dia ada di mana.

Flo : Aku tahu. Aku punya petunjuk dan bukti-butki bahwa dia ada di sana.

Lihat ini!

Sahara : Apakah kau tak pernah menyimak pelajaran aqidah setiap selasa?

Ini perbuatan syirik. Terserah kalian, aku ndak ikut. Siapa yang ikut aku?

Dokumentasi adegan dan kutipan dialog di atas menunjukkan larangan menyekutukan Allah yang dilakukan oleh tokoh Sahara. Adegan Mahar dan Flo akan pergi ke dukun untuk meminta pertolongan termasuk ke dalam syirik karena perbuatan tersebut dapat menjerumuskannya dalam kemusyrikan. Kemudian, adegan ketika Sahara menentang keinginan Mahar untuk pergi ke dukun merupakan representasi visual yang kuat tentang larangan menyekutukan Allah dalam Islam karena itu bertentangan dengan aqidah. Sahara melalui tindakan dan keyakinannya menunjukkan pentingnya mematuhi ajaran agama dan menjauhkan diri dari perbuatan syirik. Dengan demikian, adegan tersebut menunjukkan adanya nilai pendidikan tauhid.

B. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah terdiri dari tiga indikator yaitu menuntut ilmu, Thaharah/Bersuci dan pengabdian kepada Allah. Berikut adalah pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam film Laskar Pelangi Season I berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu dalam Islam termasuk dalam kategori ibadah *ammah* (umum) atau *ghairu mahdah*. Ilmu yang dimaksud disini mencakup ilmu agama dan juga ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Rasulullah saw bersabda:

وَمُسْلِمَةٌ مُسْلِمٌ كُلٌّ عَلَى فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ

Terjemahnya :

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslimin (laki-laki) dan muslimah (perempuan).⁷⁸

Hadis ini menjelaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai sarana untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Dengan ilmu, seseorang dapat memperbaiki dirinya dan masyarakat, mengajarkan kebaikan dan menjauhkan diri dari kesesatan dan kebodohan. Oleh karena itu, menuntut ilmu tidak hanya memberikan manfaat pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi kemajuan umat dan manusia secara keseluruhan.

Menurut Yusuf Qardhawi, menuntut ilmu adalah suatu upaya untuk mengikis kebodohan dan memperluas pengetahuan tentang alam semesta dan mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan menurut Chabib Toha, menuntut ilmu adalah proses psikologi yang menghasilkan perubahan menuju kesempurnaan.⁷⁹ Sebagaimana yang dicerminkan dalam film Laskar Pelangi melalui adegan di bawah ini:

⁷⁸Rika Kumala Sari, 'Kewajiban Belajar Dalam Tinjauan Hadist Rasulullah Saw.', *Sabilarrasyad*, 2.1 (2017), h. 98.

⁷⁹A Syafi'AS, 'Kajian Tentang Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2.2 (2017), h. 630.

Gambar 4.4 Adegan menuntut ilmu

Durasi ke 00:12:14

**Dialog**

Pak Harfan : Mereka yang ingkar, telah di ingatkan bahwa air bah akan datang. Namun, kesombongan telah membutakan mata dan menulikan telinga mereka. Dan akhirnya, mereka musnah dilamun ombak.

Gambar 4.5 Adegan menuntut ilmu

Durasi ke 00:24:10

**Dialog**

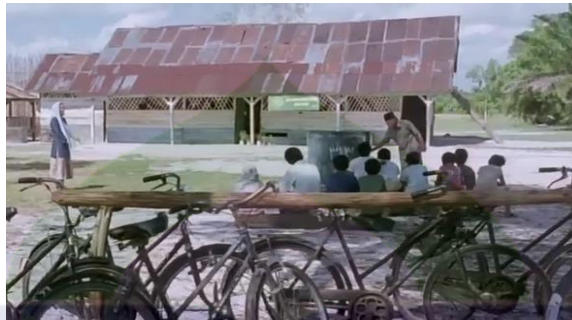
Bu Muslimah: Sekarang kita akan belajar berhitung. Ayo keluarkan lidi-lidimu. Ibu akan membacakan soal. $12 + 4 \times -5 = \dots$, Ayo dihitung sekarang!”

Lintang : Minus 80.

Bu Muslimah : Bagus sekali anak pesisir. Betul, betul sekali.

Gambar 4.6 Adegan menuntut ilmu

Durasi ke 00:36:00



Dialog

Pak Harfan : 313 tentara Islam itu mengalahkan ribuan tentara Quraisy bersenjata lengkap. Anak-anakku, kekuatan itu dibentuk oleh iman, bukan oleh jumlah tentara. Jadi, ingatlah anak-anakku teguhkan pendirianmu, kalian harus punya ketekunan, harus punya keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita. Kalian harus punya keberanian dan pantang menyerah menghadapi tantangan macam apapun. Dan ingat, hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan untuk menerima sebanyak-banyaknya.

Ketiga dokumentasi adegan dan kutipan dialog di atas menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah yaitu menuntut ilmu. Gambar 4.4 menampilkan proses pembelajaran di dalam kelas yang diajar oleh Pak Harfan tentang kisah nabi Nuh dan para murid serius memperhatikan Pak Harfan menjelaskan di depan kelas. Gambar 4.5 juga menampilkan proses pembelajaran di dalam kelas, namun kali ini mereka belajar berhitung dengan menggunakan potongan-potongan lidi dan diajar oleh Bu Muslimah. Gambar 4.6 menampilkan proses pembelajaran di luar kelas, mereka diajar oleh Pak

Harfan tentang sejarah Islam dan para murid pun nampak serius mendengar penjelasan Pak Harfan. Bu Muslimah juga turut serta hadir untuk melihat para muridnya belajar.

Para murid SD Muhammadiyah di Belitong menuntut ilmu sebagai upaya untuk mengikis kebodohan, memperluas pengetahuan dan mendekatkan diri kepada Allah. Meskipun mereka berasal dari latar belakang yang serba kekurangan, mereka tetap menunjukkan semangat dan dedikasi yang tinggi dalam belajar. Mereka tidak hanya belajar mata pelajaran umum tetapi juga diajarkan nilai-nilai keislaman oleh Bu Muslimah dan Pak Harfan. Semangat para murid SD Muhammadiyah menggambarkan bagaimana pendidikan dapat membuka wawasan mereka tentang dunia yang lebih luas dan memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik serta mendekatkan diri kepada Allah melalui pengajaran agama yang mereka terima.

Melalui pendidikan, para siswa SD Muhammadiyah mengalami perubahan signifikan dalam diri mereka. Contohnya, tokoh Lintang yang awalnya hanya seorang anak nelayan dengan keterbatasan akses pendidikan, melalui semangat belajarnya berhasil menunjukkan potensi besar dalam bidang akademik, khususnya matematika. Tokoh Mahar dengan bakatnya dalam bidang kesenian yang menghantarkan SD Muhammadiyah pada kemenangan dalam lomba karnaval. Tokoh Ikal yang berhasil mendapatkan beasiswa ke luar negeri untuk melanjutkan pendidikannya. Perubahan ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak hanya mengubah pengetahuan mereka tetapi mendekatkan mereka ke arah kesempurnaan. Dengan demikian,

hasil analisis adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.4, 4.5 dan 4.6 menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah.

2. Thaharah/Bersuci

Thaharah berasal dari bahasa Arab yang artinya bersuci, baik badan, pakaian, tempat atau benda-benda lain dari hadas dan najis. Taharah atau bersuci dapat dilakukan dengan menggunakan air atau tanah. Air yang digunakan untuk bersuci yaitu air yang mensucikan, artinya air mutlak yang murni dan berasal dari sumbernya.⁸⁰ Adapun taharah/bersuci yang dimaksud yaitu berwudhu. Menurut bahasa, wudhu berarti membersihkan, mengalirkan air dan menyucikan setiap bagian dari anggota-anggota wudhu untuk menghilangkan hadast kecil sesuai syara'. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq, wudhu merupakan proses mensucikan diri dengan menggunakan air. Bagian tubuh yang dibersihkan dalam wudhu mencakup wajah, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.⁸¹ Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. Al-Maidah/5:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.⁸²

⁸⁰H Hudatullah, 'Thaharah Dalam Metode Pembelajaran Think Talk Write', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 16.2 (2018), h. 7.

⁸¹Lela dan Lukmawati, "Ketenangan": Makna Dawamul Wudhu (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang', *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1.2 (2015), h. 58.

⁸²Kementrian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, h. 108.

Wudhu dalam Islam bukan sekedar membersihkan tubuh secara fisik, tetapi merupakan ibadah yang memiliki dimensi spiritual yang dalam. Melakukan wudhu mengajarkan umat Islam untuk membersihkan diri tidak hanya secara fisik tetapi juga batin dengan memurnikan niat dan mempersiapkan diri untuk menghadap kepada Allah. Sebagaimana yang dicerminkan dalam film *Laskar Pelangi* melalui adegan di bawah ini:

Gambar 4.7 Adegan Taharah/Bersuci

Durasi 00:12:56



Dialog

Pak Harfan : Wudhu yang benar, yang tertib yaa!

Adegan yang terdokumentasikan pada gambar 4.7 menampilkan tokoh Pak Harfan mengatakan kepada murid-muridnya untuk berwudhu dengan benar sesuai dengan urutan. Proses wudhu yang teratur dan terstruktur mengajarkan umat Islam untuk memperhatikan setiap detail dalam ibadah mereka, menanamkan sikap rendah hati dan keterbukaan terhadap petunjuk agama. Dengan demikian, wudhu bukan hanya sekedar ritual harian tetapi bagian integral dari ibadah yang membentuk karakter dan spiritualitas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, hasil analisis

adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.7, adegan tersebut menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah.

3. Pengabdian Kepada Allah

Tujuan manusia diciptakan pada hakikatnya untuk beribadah dan menyembah kepada Allah. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam QS. Adz-Dzariyat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.⁸³

Ayat di atas sangat jelas menekankan tujuan manusia diciptakan yaitu untuk mengabdikan kepada Allah dengan beribadah. Salah satu bentuk ibadah yang paling utama adalah salat. Salat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim sebagai bentuk penghambaan dan ketaatan kepada Allah. Sebagaimana yang dicerminkan dalam film Laskar Pelangi melalui adegan di bawah ini:

Gambar 4.8 Adegan pengabdian kepada Allah

Durasi ke 00:13:00



⁸³Kementrian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya* (Bogor, 2007), h. 523.

Adegan di atas menampilkan Pak Harfan dan murid-muridnya melaksanakan ibadah salat. Adegan tersebut menunjukkan nilai pentingnya ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari, meskipun dalam kondisi serba terbatas. Dalam konteks ini, salat menjadi lambang keteguhan iman dan ketulusan mereka dalam menjalankan perintah Allah, menunjukkan bahwa ibadah bukan hanya ritual tapi juga bagian dari integral dari kehidupan mereka yang penuh perjuangan. Dalam hal ini, tokoh film Laskar Pelangi menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ibadah salat. Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim sehingga wajib dikerjakan dalam segala keadaan. Dengan demikian, hasil analisis adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.8, adegan tersebut menunjukkan adanya nilai pendidikan ibadah.

C. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak terdiri dari lima indikator yaitu sabar, jujur, tanggung jawab, pantang menyerah dan ikhlas. Berikut adalah pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Laskar Pelangi Season I berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Sabar

Sabar merupakan kemampuan untuk menahan diri dari marah atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan, tantangan atau sesuatu yang tidak diinginkan. Sabar melibatkan kemampuan untuk tetap tenang, bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi rintangan atau penundaan. Menurut Quraish Shihab, sabar berarti menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan

di hati. Sabar juga diartikan sebagai ketabahan.⁸⁴ Sebagaimana yang dicerminkan dalam film *Laskar Pelangi* melalui adegan di bawah ini:

Gambar 4.9 Adegan Sabar

Durasi ke 00:06:05



Dialog

Pak Harfan : Kita tunggu sampai jam 11:00 yaa Mus.

Gambar 4.10 Adegan Sabar

Durasi ke 01:38:36



Gambar 4.9 yang menampilkan tokoh Pak Harfan dan Bu Muslimah berada di luar kelas masih menunggu kedatangan satu orang murid lagi untuk bisa membuka dengan resmi SD Muhammadiyah, namun hingga tengah hari belum ada juga yang datang. Mereka masih menunggu hingga pukul sebelas, para orang tua dan kesembilan calon murid baru di dalam kelas dalam situasi

⁸⁴Amma Chorida Adilla, 'Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3.1 (2022), h. 4..

hening telah pasrah untuk menerima keputusan jadi atau tidaknya sekolah tersebut di buka. Kemudian pada gambar 4.10 menampilkan tokoh Lintang yang sedang diam berdiri menunggu perginya buaya besar yang ada di tengah jalan, menyebabkan perjalanannya untuk ke sekolah terhambat. Jalan itu merupakan jalur satu-satunya untuk menuju ke sekolah sehingga tidak ada pilihan lain bagi Lintang kecuali menunggu dengan sabar perginya buaya tersebut.

Adegan Bu Mus dan Pak Harfan menunjukkan adanya sikap sabar dengan menunggu satu murid terakhir yang sangat diperlukan untuk memenuhi syarat minimal pembukaan sekolah. Penantian ini jelas bukanlah situasi yang nyaman atau menyenangkan bagi mereka. Ketidakpastian apakah mereka akan mendapatkan murid yang cukup untuk membuka sekolah adalah sesuatu yang tidak berkenan di hati mereka. Namun, mereka memilih untuk menahan diri dari keputusasaan dan tetap tabah menghadapi situasi yang sulit tersebut. Begitupun adegan sabar yang ditunjukkan oleh tokoh Lintang. Setiap hari berangkat ke sekolah dengan mengayuh sepeda berkilo-kilo meter dan selalu dihadang oleh buaya di tengah jalan. Situasi ini jelas tidak berkenan di hati karena rasa takut dan ancaman keselamatannya adalah sesuatu yang sangat mengganggu. Namun, Lintang menahan diri dari rasa takut dan tetap sabar menghadapi situasi sulit tersebut demi mencapai tujuannya untuk mendapatkan pendidikan. Dengan demikian, hasil analisis dari adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.9 dan 4.10 menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak.

2. Jujur

Jujur merupakan sifat keterbukaan dalam menyampaikan informasi yang benar, tidak menipu dan tidak menyembunyikan kebenaran. Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, jujur adalah mengungkapkan kebenaran secara terbuka, konsisten antara ucapan dan tindakan (berintegritas), berani karena di pihak yang benar, dapat dipercaya dan tidak curang.⁸⁵ Sebagaimana yang dicerminkan dalam film *Laskar Pelangi* melalui adegan di bawah ini:

Gambar 4.11 Adegan Jujur

Durasi ke 01:43:49



Dialog

Pak Mahmud : Sebentar, tunggu dulu. Hitungan aku sama dengan hitungan anak itu.

Juri : maksudmu ape?

Pak Mahmud : Yaa, menurut aku hitungan anak itu benar.

Juri : Kau meragukan kami? Lagi pula dari tadi aku melihat anak itu tidak pernah menghitung.

⁸⁵Hanipatudiniah Madani, 'Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw', *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021), h. 148.

Pak Mahmud : Ini bukan masalah meragukan bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat. Tapi hitungan anak itu benar, bagaimana kalau kita hitung lagi bersama?

Adegan yang dilakukan oleh tokoh Pak Mahmud di atas menunjukkan bahwa Pak Mahmud memiliki sikap jujur. Dengan mengungkapkan kebenaran secara terbuka bahwa jawaban Lintang benar dan sesuai dengan hasil perhitungannya sendiri. Meskipun bertentangan dengan keputusan juri, Pak Mahmud tetap konsisten antara apa yang dia yakini (bahwa jawaban Lintang benar) dan tindakannya (menyampaikan hal tersebut kepada juri). Dengan bersikeras bahwa jawaban Lintang benar dan menolak keputusan yang salah dari juri, yang dalam konteks ini bisa dianggap sebagai ketidakadilan atau kecurangan. Pak Mahmud berusaha memastikan bahwa penilaian dilakukan dengan benar dan adil. Meskipun Pak Mahmud adalah guru SD PN Timah yang merupakan tim lawan SD Muhammadiyah namun ia tetap menegakkan kebenaran. Dengan demikian, tokoh Pak Mahmud dalam adegan tersebut menunjukkan nilai kejujuran dengan membuka kebenaran, bertindak dengan integritas, mempertahankan kebenaran dan menolak ketidakjujuran. Oleh karena itu, hasil analisis dari adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.11, menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran dan komitmen seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh dedikasi dan integritas. Menurut Hasan, tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik

terhadap diri sendiri, masyarakat, negara maupun terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁶ Sebagaimana yang dicerminkan dalam film *Laskar pelangi* melalui adegan di bawah ini:

Gambar 4.12 Adegan Tanggung Jawab

Durasi ke 00:53:54



Adegan di atas menampilkan tokoh Mahar yang sedang berlatih untuk persiapan lomba karnaval. Mahar, salah seorang murid SD Muhammadiyah yang memiliki bakat seni oleh karena itu ia ditunjuk untuk menjadi ketua kelompok untuk lomba karnaval oleh gurunya. Dokumentasi adegan di atas menunjukkan sikap tanggung jawab oleh tokoh Mahar. Ia menyadari bahwa karnaval ini bukan hanya tentang tampil di depan orang banyak tetapi juga tentang mewakili sekolah mereka.

Mahar bekerja keras dalam merancang kostum, memilih musik dan melatih koreografi agar mereka bisa memberi penampilan terbaik. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas, Mahar tidak menyerah. Ia mencari solusi kreatif untuk mengatasi

⁸⁶Rika Juwita, Asep Munajat, dan Elnawati, 'Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi', *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2019), h. 145.

kendala tersebut dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitarnya untuk membuat kostum dan properti. Dedikasi tokoh Mahar dalam mempersiapkan segala sesuatu dengan rinci menunjukkan betapa besar rasa tanggung jawabnya terhadap tim dan sekolahnya. Dengan demikian, hasil analisis adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.12 menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak.

4. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan semangat untuk selalu bangkit dari kegagalan dan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁷ Sikap pantang menyerah juga didefinisikan sebagai sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh suatu tujuan tertentu.⁸⁸ Dapat disimpulkan bahwa pantang menyerah adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketekunan, kesabaran dan keberanian untuk terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan dan rintangan. Sebagaimana yang dicerminkan dalam film *Laskar Pelangi* melalui adegan di bawah:

Gambar 4.13 Adegan Pantang Menyerah

Durasi ke 00:08:16



⁸⁷Siti Nadia dan Mangatur Sinaga, 'Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S Chudori', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), h. 136.

⁸⁸Liza Oktapiani, Heny Friantary, dan Vebbi Andra, 'Pesan Moral Dalam Naskah Drama "Kapai-Kapai" Dan "Pada Suatu Hari" Karya Arifin C. Noer Liza', *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 3.1 (2023), h. 19.

Dialog

Pak Harfan : Sebaiknya semua ini kita terima dengan hati yang lapang.

Bu Muslimah : Tunggulah dulu pak. Biar aku cari seorang lagi ya.

Pak Harfan : Mus, maaf, sebentar... Muslimah!!

Bu Muslimah : Semestinya, ini hari pertama aku jadi guru pak. Masak murid-muridnya langsung ndak ada.

Gambar 4.14 Adegan Pantang Menyerah

Durasi ke 01:28:37



Dialog

Lintang : Kal, ayah aku punya empat orang anak, tiga perempuan dan aku satu-satunya anak lelaki paling tua. Harusnya aku diajak jadi nelayan biar bisa dapat ikan lebih banyak. Tapi, dia malah ngirim aku kesini. Dia ingin aku ngejar cita-cita nak tinggi Kal. Kita semua harus punya cita-cita dan dari sekolah inilah kita mulai perjalanan itu Kal. Kita harus terus sekolah.

Kedua dokumentasi adegan dan kutipan dialog di atas menunjukkan adanya sikap pantang menyerah. Gambar 4.13 menampilkan sikap pantang menyerah oleh tokoh Bu Muslimah. Saat itu sudah tengah hari dan tidak ada lagi anak-anak yang datang untuk daftar sekolah, dengan demikian, Pak Harfan dengan berat hati menyampaikan bahwa SD Muhammadiyah tidak

bisa di buka kembali karena murid yang ada tidak cukup 10 orang. Namun, Bu Muslimah masih ingin berusaha untuk mencari satu orang lagi calon murid baru dan bergegas keluar sekolah. Kemudian gambar 4.14 menampilkan sikap pantang menyerah oleh tokoh Lintang. Sejak kematian Pak Harfan, Bu Muslimah sudah 5 hari tidak datang ke sekolah untuk mengajar sehingga murid-murid bolos untuk sekolah kecuali Lintang dan Ikal. Melihat itu, Lintang berinisiatif mengajak Ikal untuk menjemput semua temannya untuk ke sekolah dan Lintang yang akan mengajar teman-temannya sebab dia lebih cerdas dibandingkan temannya yang lain. Lintang berusaha agar mereka semua tetap harus belajar agar dapat menggapai cita-cita yang tinggi.

Adegan ketika Bu Muslimah berusaha mencari satu orang murid lagi agar SD Muhammadiyah bisa di buka menggambarkan dengan jelas nilai pantang menyerah. Dalam situasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, Bu Muslimah menunjukkan tekad yang kuat untuk memastikan bahwa sekolah tersebut dapat beroperasi. Meskipun menghadapi banyak hambatan seperti kurangnya jumlah murid yang mendaftar, dia tidak menyerah pada keadaan. Sebaliknya, dia mengambil inisiatif untuk mencari satu murid tambahan. Usahnya untuk mendapatkan satu murid tambahan bukan hanya soal memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga tentang memberikan kesempatan belajar kepada lebih banyak anak. Sikap ini mencerminkan semangat pantang menyerah yang tidak hanya penting bagi dirinya sendiri tetapi juga memberikan inspirasi bahwa pendidikan adalah sesuatu yang layak untuk diperjuangkan.

Adegan selanjutnya, Lintang mengajak Ikal untuk menjemput teman-temannya ke sekolah meskipun gurunya sudah lima hari tidak masuk, mencerminkan nilai pantang menyerah. Dalam situasi tersebut, Lintang menunjukkan pemahamannya tentang pentingnya pendidikan untuk mencapai cita-cita yang tinggi. Dia tidak membiarkan ketidakhadiran Bu Muslimah menjadi alasan untuk menyerah pada pendidikan mereka. Sebaliknya, Lintang mengambil inisiatif menunjukkan kepemimpinan dan semangat juang yang tinggi dengan mengajak Ikal untuk memastikan bahwa teman-teman mereka bersekolah. Meskipun menghadapi tantangan mereka harus tetap mengejar pendidikan. Lintang menyadari bahwa untuk mencapai cita-cita yang tinggi mereka harus terus belajar dan tidak bolos sekolah. Tindakan Lintang yang berusaha mengumpulkan teman-temannya menunjukkan bahwa keberhasilan tidak bisa dicapai tanpa usaha dan ketekunan. Dengan demikian, hasil analisis kedua adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.13 dan 4.14 menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak.

5. Ikhlas

Ikhlas adalah sikap tulus dan murni dalam melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan, pujian ataupun keuntungan pribadi. Dalam konteks keagamaan, ikhlas seringkali dikaitkan dengan niat yang sepenuhnya mengarahkan tindakan hanya kepada Allah. Sikap ikhlas mencerminkan kejujuran hati dan ketulusan niat. Menurut Imam Al-Ghazali, ikhlas merupakan sifat atau niat yang berasal dari dalam hati dan diwujudkan dalam

amal perbuatan.⁸⁹ Sebagaimana yang dicerminkan dalam film *Laskar Pelangi* melalui adegan di bawah ini:

Gambar 4.15 Adegan Ikhlas

Durasi ke 00:20:10



Dialog

Pak Harfan : Zul, kau sebenarnya sudah membantu kita lebih dari itu, jangan khawatir. Aku, Bakri, Muslimah masih tetap bisa bertahan bersama kesepuluh murid-murid karunia Allah itu.

Pak Zul : Tapi mereka kan sudah kelas lima, tahun depan mereka kelas enam, di bawah mereka sudah ndak ada lagi dan kalian kan Cuma bertiga mengajar. Aku tak paham bagaimana cara kalian mempertahankan sekolah ini, biayanya? Gajinya?

Pak Harfan : Zul, sekolah ini adalah sekolah dimana pendidikan agama, pendidikan budi pekerti bukan sekedar pelengkap kurikulum. Kecerdasan dilihat bukan sekedar dari nilai, dari angka-angka itu, bukan! Tapi, dari hati Zul.

⁸⁹Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani, 'Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam', *Urwatul Wustqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12.2 (2023), h. 193.

Gambar 4.16 Adegan Ikhlas

Durasi ke 00:28:05

**Dialog**

Pak Harfan : Sudah dua bulan ya gaji kau dan Bakri tertunda. Mus, kau itu masih muda, cantik pula. Kenapa tu kau tolak lamaran anak Haji Mahdun? Lah jadi istri saudagar kau di tanah Jawa.

Bu Muslimah : Lalu nak meninggalkan bapak berdua saja dengan Bakri? Mimpi aku ini bukan jadi istri saudagar pak. Mimpi aku jadi guru, dan bapak adalah orang yang langsung percaya bahwa aku bisa jadi guru. Sudah lima tahun ini kita menghadapi macam-macam masalah pak tapi kita tetap bertahan kan pak? Soal uang, aku dapat dari menjahit, pak.

Kedua dokumentasi adegan dan kutipan dialog di atas menunjukkan adanya sikap ikhlas oleh tokoh Pak Harfan dan Bu Muslimah. Gambar 4.15, Pak Harfan sedang memperbaiki kursi yang rusak sembari berbincang dengan teman lamanya. Temannya heran mengapa Pak Harfan masih mempertahankan sekolah tersebut sedangkan biaya dan gajinya tidak menentu serta kondisi sekolah yang sangat memprihatinkan. Namun, Pak Harfan tetap ingin mempertahankan sekolah itu karena sekolah itu merupakan satu-satunya sekolah Islam di pulau Belitong. Pak Harfan juga memikirkan pendidikan

kesepuluh anak-anak miskin itu, sebab hanya di SD Muhammadiyah lah mereka bisa sekolah dengan gratis. Gambar 4.16, perbincangan antara Pak Harfan dan Bu Muslimah di ruang guru. Pak Harfan menyampaikan bahwa gaji mereka sudah dua bulan tertunda. Namun, Bu Muslimah tidak mempermasalahkannya karena ia ikhlas mengajar para muridnya sebab cita-citanya adalah menjadi seorang guru. Soal uang ia masih bisa dapatkan dari menjahit

Nilai ikhlas yang ditunjukkan oleh Pak Harfan terlihat jelas melalui komitmennya yang kuat terhadap SD Muhammadiyah, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Pak Harfan menekankan bahwa dia dan Bu Muslimah tetap bertahan dan mengajar dengan sepenuh hati karena mereka melihat tugas ini sebagai amanah dan karunia Allah. Dia tidak terpaku pada kesulitan finansial atau keterbatasan jumlah murid sebagai alasan untuk menyerah. Komitmennya ini mencerminkan kejujuran niat dan ketulusan hatinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Adegan selanjutnya nilai ikhlas ditunjukkan oleh tokoh Bu Muslimah. Meskipun menghadapi kenyataan bahwa gajinya tertunda selama dua bulan ia tetap bertahan untuk mengajar di SD Muhammadiyah. Keputusannya itu menunjukkan ketulusan hatinya untuk mengajar dan tetap berkontribusi pada pendidikan anak-anak. Bukan karena untuk mendapatkan imbalan tetapi karena cita-citanya yang tulus untuk menjadi seorang guru. Dengan demikian, hasil analisis kedua adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.15 dan 4.16 menunjukkan adanya nilai pendidikan akhlak.

D. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial terdiri dari tiga indikator yaitu kerjasama, tolong-menolong serta toleransi dan moderasi. Berikut adalah pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi* Season I berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Kerjasama

Kerjasama adalah proses di mana dua individu atau lebih bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Menurut Robert L. Clitrap bahwa kerjasama merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara bersama-sama.⁹⁰ Sebagaimana yang dicerminkan dalam film *Laskar Pelangi* melalui adegan di bawah:

Gambar 4.17 Adegan Kerjasama

Durasi ke 00:16:03



⁹⁰Maya Puspitasari, 'Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2', *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.3 (2022), h. 214.

Gambar 4.18 Adegan Kerjasama

Durasi ke 00:17:20

**Dialog**

Warga : Assalamualaikum Pak Harfan.

Pak Harfan : Wa'alaikumussalam, terima kasih yaa.

Kedua dokumentasi adegan dan kutipan dialog di atas menunjukkan adanya nilai kerjasama. Gambar 4.17 menampilkan para murid SD Muhammadiyah yang sedang membersihkan kelas bersama-sama, atap sekolah yang bocor menyebabkan air hujan membasahi ruang kelas sehingga lantai ruang kelas penuh genangan air dan juga kotor. Gambar 4.17 menampilkan tokoh Pak Harfan yang dibantu oleh warga untuk mengangkat batang pohon untuk menopang dinding sekolah yang hampir roboh.

Adegan ketika para murid membersihkan kelas yang kotor akibat air hujan karena atap sekolah bocor menunjukkan adanya nilai kerjasama. Para murid menunjukkan sikap saling membantu dan bekerjasama untuk mengatasi masalah yang ada. Mereka tidak bekerja secara individu, tetapi secara kolektif untuk mencapai tujuan yang sama yaitu membersihkan kelas agar nyaman kembali mereka gunakan untuk belajar.

Adegan selanjutnya, Pak Harfan dibantu oleh warga untuk mengangkat batang pohon guna menopang dinding sekolah yang hampir roboh menunjukkan adanya nilai kerjasama. Dalam situasi tersebut, warga menunjukkan kepedulian dan solidaritas mereka terhadap masalah yang dihadapi sekolah. Meskipun mereka memiliki kesibukan yang lain mereka tidak ragu untuk meluangkan waktu dan tenaga mereka demi kepentingan bersama. Tindakan ini tidak hanya membantu memperbaiki fisik sekolah tetapi juga memperlihatkan bahwa pendidikan anak-anak adalah tanggung jawab bersama. Melalui kerjasama mereka memperkuat rasa kebersamaan dan memperlihatkan bahwa melalui kerjasama berbagai rintangan dapat diatasi.

2. Tolong-Menolong

Tolong-menolong merupakan sikap saling membantu antar individu atau kelompok dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama atau meringankan beban satu sama lain. Tolong-menolong mencerminkan rasa solidaritas, kepedulian dan kebersamaan. Dalam budaya Indonesia, tolong-menolong seringkali diwujudkan melalui gotong-royong.

Menurut Barmawie Umarie yang dikutip oleh Dewi Nurhayati tolong-menolong adalah ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan menumbuhkan cinta antar teman, solidaritas dan penguat persahabatan dan persaudaraan. Islam mengajarkan kepada umatnya agar mau bekerja sama, tolong-menolong dengan sesamanya atas dasar kekeluargaan.⁹¹ Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. Al-Ma'idah/5:2.

⁹¹Dewi Nurhayati dan Wahab, 'Relasi Antara Mata Pelajaran Pada Tradisi Berandep', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), h. 60.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁹²

Adegan yang menunjukkan sikap tolong-menolong yang dicerminkan dalam film Laskar Pelangi yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.19 Adegan Tolong-Menolong

Durasi ke 00:21:51



Dialog

Pak Zul : Baiklah, baiklah Fan, aku akan coba membantu semampuku. Si Widi besok akan datang membawa beras. Untuk kalianlah, insyaa Allah bisa cukup untuk dua bulan.

Pak Harfan : Terima kasih, terima kasih.

Dokumentasi adegan dan kutipan dialog di atas menunjukkan adanya sikap peduli sosial yaitu saling tolong menolong. Gambar 4.19, sikap menolong ditunjukkan oleh tokoh Pak Zul, ia akan memberikan bantuan semampunya dan menyumbangkan beras ke SD Muhammadiyah.

⁹²Kementrian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, h. 106.

Tindakan Pak Zul menunjukkan kepeduliannya terhadap kondisi sekolah dan kesejahteraan murid-murid SD Muhammadiyah. Meski mungkin Pak Zul sendiri memiliki keterbatasan, ia tetap berusaha memberikan bantuan yang dapat ia lakukan. Ini menunjukkan bahwa tolong-menolong tidak selalu harus bantuan besar, tetapi juga bisa berupa bantuan sesuai kemampuan masing-masing. Dengan demikian, hasil analisis adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.19 menunjukkan adanya nilai pendidikan sosial.

3. Toleransi

Toleransi adalah sifat dan sikap tenggang rasa atau saling menghargai antar sesama manusia, meskipun pendirian atau pendapat mereka berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.⁹³ Toleransi merupakan harmoni dalam perbedaan, dengan demikian toleransi berarti kemampuan dan kesediaan individu atau masyarakat untuk menghargai hak-hak kelompok minoritas saat mereka menjalani kehidupan dalam aturan yang dibuat oleh kelompok mayoritas yang merupakan prinsip demokrasi. Secara umum, toleransi lebih mengacu pada memberikan ruang yang luas bagi keberagaman dan perbedaan diantara individu atau kelompok.⁹⁴ Sebagaimana yang dicerminkan dalam film *Laskar Pelangi* melalui adegan di bawah ini:

⁹³Abdul Karim, 'Rekontruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme', *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 3.2 (2012), h. 9.

⁹⁴Muhammad Sahal, Akhmad Arif Musadad, and Muhammad Akhyar, 'Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept', *International Journal Of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 5.4 (2018), h. 119.

Gambar 4.20 Adegan Toleransi

Durasi ke 00:52:24



Gambar 4.21 Adegan Toleransi

Durasi ke 00:09:00



Kedua dokumentasi adegan di atas menunjukkan sikap toleransi. Gambar 4.20 menampilkan sikap toleransi ditunjukkan oleh tokoh Ikal ketika ia mengunjungi rumah A Kiong untuk bertemu dengan A Ling sepupu A Kiong yang sedang melaksanakan perayaan agama mereka yaitu agama Kong Hu Chu. Ikal hanya memilih duduk menunggu di luar rumah tidak ingin mengganggu acara perayaan tersebut dengan kehadirannya. A Ling keluar rumah dan bertemu dengan Ikal, kemudian mereka pun keluar untuk jalan-jalan. Meskipun mereka memiliki perbedaan kepercayaan mereka masih berteman baik.

Gambar kedua, sikap toleransi ditunjukkan oleh para murid SD Muhammadiyah. Dari kesepuluh murid itu terdapat dua orang yang memiliki latar belakang berbeda. A Kiong berasal dari etnis Tiong Hoa dan Harun merupakan anak yang memiliki keterbelakangan mental. Meskipun begitu, mereka saling menghormati dan menghargai serta menjalin hubungan persahabatan yang baik, rukun tanpa adanya diskriminasi dan pengucilan diantara mereka.

Adegan ketika Ikal mengunjungi rumah A Kiong untuk bertemu dengan A Ling saat perayaan agama etnis Tionghoa, namun Ikal hanya duduk menunggu di luar rumah, tetap menggambarkan nilai toleransi yang signifikan. meskipun Ikal tidak ikut serta dalam perayaan tersebut, sikapnya yang bersedia menunggu dengan sabar di luar menunjukkan rasa hormat terhadap kepercayaan dan tradisi keluarga A Ling. Ikal memahami bahwa perayaan tersebut penting bagi keluarga A Ling dan memilih untuk tidak mengganggu dengan kehadirannya yang menunjukkan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya. Sikap ini mencerminkan bahwa toleransi juga berarti memberikan ruang bagi orang lain untuk menjalankan tradisi dan kepercayaan mereka tanpa gangguan. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Q.S. Al-Kafirun/109:6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ □

Terjemahnya:

Untukmu agamamu dan untukku agamaku.⁹⁵

Ayat di atas menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan agama. dengan tidak mengganggu perayaan

⁹⁵Kementrian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, h. 603.

agama orang lain. Perilaku Ikal menunjukkan rasa hormat dan toleransi sesuai dengan ajaran Islam untuk menghormati keyakinan orang lain.

Adegan selanjutnya ketika anggota Laskar Pelangi bermain bersama meskipun terdapat perbedaan latar belakang etnis dan kondisi mental diantara mereka, menggambarkan nilai toleransi yang mendalam. A Kiong yang berasal dari etnis Tionghoa dan harun yang memiliki keterbelakangan mental, diterima dengan baik tanpa adanya diskriminasi. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Hujurat/49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا⁹⁶

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.⁹⁶

Ayat di atas mengajarkan tentang persatuan dalam keberagaman, pentingnya saling mengenal dan menghargai perbedaan. Kesepuluh murid anggota laskar pelangi menunjukkan bahwa persahabatan dan kerjasama tidak dibatasi oleh perbedaan etnis atau kemampuan. Mereka saling mengenal, mendukung dan menghargai satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi adalah tentang menerima dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, hasil analisis adegan yang terdokumentasi pada gambar 4.20 dan 4.21 menunjukkan adanya nilai pendidikan sosial.

⁹⁶Kementrian Agama RI, *AlQur'an Dan Terjemahnya*, h, 517.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Laskar Pelangi Season I*. setelah melakukan analisis mendalam terhadap nilai-nilai pendidikan Islam dalam film tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. *Laskar Pelangi* merupakan film yang diadaptasi dari novel karya Andrea Hirata, yang menceritakan tentang perjuangan sepuluh orang anak dari keluarga miskin di pulau Belitung untuk mendapatkan pendidikan di sebuah sekolah yang hampir ditutup karena kekurangan murid. Dengan semangat dan kegigihan yang luar biasa, anak-anak ini yang kemudian dikenal sebagai “*Laskar Pelangi*” berhasil mengatasi berbagai rintangan untuk belajar dan dan bermimpi lebih tinggi. Di dukung oleh Bu Muslimah dan Pak Harfan guru mereka yang inspiratif. Film ini menggambarkan pentingnya persahabatan, kerja keras dan pendidikan sebagai kunci untuk mengubah nasib, serta menjadi simbol harapan dan inspirasi bagi banyak orang.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang penulis teliti dalam film *Laskar Pelangi Season I* terdiri dari empat nilai yaitu nilai pendidikan tauhid, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan sosial (kemasyarakatan). Nilai pendidikan tauhid yang ada dalam film *Laskar Pelangi Season I*, yaitu pujian kepada Allah dan larangan menyekutukan Allah. Selanjutnya, nilai pendidikan ibadah yang ada dalam film *Laskar Pelangi Season I*, yaitu pengabdian kepada Allah, thaharah/bersuci dan

menuntut ilmu. Selanjutnya, nilai pendidikan akhlak yang ada dalam film Laskar Pelangi Season I, yaitu sabar, jujur, tanggung jawab, pantang menyerah dan ikhlas. Selanjutnya, nilai pendidikan sosial (kemasyarakatan) yang ada dalam film Laskar Pelangi Season I, yaitu tolong-menolong dan toleransi.

B. Saran

Peneliti menyarankan agar lebih banyak penelitian serupa dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam berbagai media, termasuk film, buku dan media digital lainnya. Hal ini penting untuk memperkaya literatur pendidikan Islam dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat disampaikan dan diinternalisasi oleh masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan konteks budaya dan sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Abdillah Ihsan, Muhammad. "Media Pendidikan Islam Populer.", *Darul Ulum : Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2023).
- Adilla, Amma Chorida. "Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.", *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 3.1 (2022).
- Akko, Besse Tanri. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur).", *IQRO:Journal of Islamic Education.*, 1.1 (2018).
- Andika, Titin, M Taquyuddin, dan Iiril Admizal. "Amanah Dan Khianat Dalam Al-Qur'an Menurut Quraish Shihab.", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5.02 (2020).
- Apriliany, Lenny. "Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter.", *JurnalUgivPGRI* (Palembang, 2021).
- Azhar, Nur Rahmah. 2021. *Analisis Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Menre' Bola Baru Masyarakat Bugis Di Kelurahan Pallameang*. Skripsi: IAIN Parepare.
- Daradjat, Zakiyah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Diana, Eka, dan Jannatun Firdaus. "Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.", *Jurnal: Al-Murabbi*, 6.2 (2021).
- Emzir, Saifur Rohman, dan Andri Wicaksono. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Ependi, Rustam. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Faliyandra, Faisal. "Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam).", *Jurnal Inteligencia*, 7.2 (2019).
- Fitriana, Dian, Hasan Basri, dan Eri Hadiana. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam.", *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2020).

- Ghazali, Adeng Muchtar. "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam.", *Religious : Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, 1.1 (2016).
- Hasan, Mawardi. "The Concept of Lifelong Education in Islam.", *Ar Raniry : International Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2017).
- Hayuni, Nur, dan Ellya Roza. "Imam Al-Ghazali Dan Perspektifnya Tentang Pentingnya Pendidikan Islam.", *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4.1 (2023).
- Hidayah, Nurul, Ade Rizal Rosidi, dan Amrini Shofiyani. "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam.", *Urwatul Wustqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12.2 (2023).
- Hirata, Andrea. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005.
- Hudatullah, H. "Thaharah Dalam Metode Pembelajaran Think Talk Write." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 16.2 (2018).
- Husna, Ifa Datul. 2021. *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi (Relevansi Terhadap Akhlak Terpuji Dan Nilai Nilai Kemanusiaan Pada Pemeran Tokoh Utama)*. Skripsi : IAIN Kudus.
- Ichsan, Muhammad. "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar.", *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2.1 (2016).
- Imran, A, dan M Iswantir. "Analisis Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Di Sekolah.", *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021).
- Juwita, Rika, Asep Munajat, dan Elnawati. "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi.", *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2019).
- Kaharuddin. "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.1 (2021).
- Karim, Abdul. "Kolaborasi Konsep Ikhlas Dan Exchange Behaviorism Sebagai Media Interaksi Sosial.", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 5.2 (2017).
- Karim, Abdul. "Rekontruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme.", *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 3.2 (2012).
- Khasanah, Nurhidayatul. 2018. *Analisis Isi Terhadap Kemiskinan Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Skripsi : IAIN Purwokerto.

- Kholis, Nur. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam UU Sisdiknas 2003.", *Jurnal Kependidikan*, 2.1 (2014).
- Kurniasih, Septiyani Dwi. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan.", *Jurnal Penelitian Agama*, 19.1 (2018).
- Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika Dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Lela, dan Lukmawati. "Ketenangan : Makna Dawamul Wudhu (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.", *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 1.2 (2015).
- Mabruri, Anton, *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Madani, Hanipatudiniah. "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.", *Jurnal Riset Agama*, 1.1 (2021).
- Makhshun, Toha. "Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan.", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.40 (2018).
- Mesiono, Ahmad Zaki, dan Novita Sari. "The Practice of Tawhid Values in Management Darussaadah High School Pangkalan Susu Subdistrict Langkat.", *Dharmawangsa: International Journals of The Social Science, Education and Humanities*, 2.2 (2021).
- Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Mustofa, Ali. "Tela'ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam.", *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2020).
- Nadia, Siti, dan Mangatur Sinaga. "Nilai Perjuangan Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S Chudori.", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022).
- Nihayah, Hamidatun. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Prespektif Al Qur' an Surat At-Taubah Ayat 122.", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2016).
- Nurhayati, Dewi, dan Wahab. "Relasi Antara Mata Pelajaran Pada Tradisi Berandep.", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019).
- Oktapiani, Liza, Heny Friantary, dan Vebbi Andra. "Pesan Moral Dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Dan Pada Suatu Hari Karya Arifin C. Noer Liza.", *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 3.1 (2023).
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.

- Puspitasari, Maya. "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2.", *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.3 (2022).
- Riza, Riri. *Laskar Pelangi* (Miles Films, Mizan Production, SinemArt, 2008).
- Rosalia, Gita. 2018. *Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa*. Skripsi : IAIN Parepare.
- Sahal, Muhammad, Akhmad Arif Musadad, dan Muhammad Akhyar. "Tolerance in Multicultural Education: A Theoretical Concept.", *International Journal Of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 5.4 (2018).
- Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sari, Rika Kumala. "Kewajiban Belajar Dalam Tinjauan Hadist Rasulullah Saw.", *Sabilarrayad*, 2.1 (2017).
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1997.
- Siddik, Hasbi. "Hakikat Pendidikan Islam.", *Jurnal Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8.1 (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistiowati, Retno. 2021. *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Bagi Anak Usia MI*. Skripsi : IAIN Purwokerto.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam Imam Syafe'i.", *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015).
- Syafi'AS, A. "Kajian Tentang Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5.", *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2.2 (2017).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Tri Widyahening, Evi. "Film Sebagai Media Dalam Pembelajaran Sastra.", *Jurnal: Widya Wacana*, 9.2 (2014).
- Umar, Jusnimar. "Peranan Nilai Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Umum.", *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5.2 (2015).

Wikipedia.com, 'Laskar Pelangi (Film)'
<[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Laskar_pelangi_\(Film\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Laskar_pelangi_(Film))> (diakses pada 18 Januari 2024).

Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ketetapan Pembimbing



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4204 TAHUN 2023
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Mempertahatkan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Muzakkir M.A
2. Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Dini Murdiani
NIM : 2020203886208072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis nilai-nilai pendidik Islam pada film laskar Pelangi season 1
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di Parepare
Tanggal : 27 September 2023

Dekan,
M. Pd.
198304211200012010

Lampiran 2. Surat Ketetapan Penguji



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Ar-Ranid Bakri No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Faks:24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.1271/n.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2024 30 April 2024
Lamp. : 1 berkas draf proposal penelitian
Hal. : **Undangan Menguji Proposal Penelitian**

Kepada

Yth. 1. Dr. Muzakkir, M.A. (Pembimbing Utama)
2. Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. (Pembimbing Pendamping)
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Penguji I)
4. Bahtiar, S.Ag., M.A. (Penguji II)

di,-

Parepare

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut :

Nama : DINI MURDHANI
NIM : 2020203886208072
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Usulan Penelitian : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM
LASKAR PELANGI SEASON 1

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 06 Mei 2024
Pukul : 10.45-12.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar Lt.2

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diartikan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. AKKK



Bahtiar, M.A

Tembusan :

1. Ketua Program Pendidikan Agama Islam;
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip;

Lampiran 3. Narasi Film Laskar Pelangi Season 1

Narasi film Laskar Pelangi Season 1 merupakan gambaran dari setiap adegan dan dialog dalam film tersebut. Penjelasan film ini diambil langsung dari rekaman film Laskar Pelangi sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Film dinarasikan dalam bentuk tulisan dengan menjaga kronologi alur cerita termasuk pengantar, konflik, puncak dan penyelesaian cerita. Adapun narasi yang disusun dalam beberapa segmen dari film Laskar Pelangi Season 1 yaitu sebagai berikut:

Segmen 1:

Ikal sementara dalam perjalanan kembali ke kampung halamannya, Gantong Belitung. Melalui jendela bus, dia melihat pemandangan sekitar dan teringat akan masa kecilnya ketika masih mengenyam pendidikan di sekolah dasar. Pada tahun 1974, Belitung sangat Makmur karena adanya tambang timah. Gambar-gambar bergerak yang menampilkan aktivitas perusahaan tambang timah pada masa itu ditunjukkan dengan iringan suara tokoh utama, Ikal yang bercerita.

“Aku biasa dipanggil Ikal, anak asli Belitung. Gambar-gambar ini merupakan bukti tak terbantah Belitung adalah salah satu pulau terkaya di Indonesia. Pulau dengan urat-urat timah yang melimpah-limpah, urat-urat yang menggoda bangsa lain untuk datang mengambil semua potensi pulau ini. Setelah negeri ini merdeka pun, rakyat Belitung masih belum bisa menikmati harta alamnya sendiri tanpa tembok-tembok birokrasi. Tembok-tembok yang mengotak-kotakkan kesempatan dan harapan. Namun, tembok-tembok itu tak bisa mematahkan semangat kami. Terutama semangat seorang anak pesisir miskin yang kemudian tumbuh menjadi orang paling luar biasa yang pernah kujumpai seumur hidupku.” Begitulah dia menguraikan gambar-gambar tersebut dengan suaranya.

Gambar sepatu lusuh berwarna putih dengan corak warna pink di lantai.

“Jadi, kau minta izin untuk ngantar Ikal?” tanya Ibu Ikal sambil memasak.

“Jadi, aku ijin setengah hari,” jawab Ayah Ikal sembari bersiap-siap di depan cermin.

“Mudah-mudahanlah lengkap sepuluh murid terkumpul. Aku dan Ikal bisa belajar Islam dari Pak Harfan.” sahut Ibu Ikal kembali.

Kakak-kakak Ikal mengejek Ikal karena sepatu yang dipakainya lebih cocok untuk anak perempuan.

“Heh, heh, heh. Ni kak ni, bisanya ngacau adik kau saja. Kal, pakailah itu dulu. Nanti kalau ada rezeki, Umak beli lagi yang lebih bagus.” Kata Ibu Ikal menegur kakak-kakaknya sembari menenangkan Ikal.

“Aku pergi dulu, ayo Ikal!” kata Ayah Ikal sambil berjalan menuju sepedanya. *“Sampaikan salam aku buat Pak Harfan,”* sahut Ibu Ikal.

“Mau kemana engkau? Nganter anak ke sekolah miring itu? Yang pasti, dari sekolah itu atap kan rubuh. Percuma sekolah akhirnya jadi kuli jua.” Komentar para pekerja ketika melihat Ikal dan ayahnya melewati perusahaan.

Iringan suara yang mewakili tokoh Ikal. *“Pagi itu angka sepuluh menjadi angka keramat buat semua orang.”*

Bu Muslimah pamit kepada ibunya sambil membenahi kerudung yang dipakainya.

“Mak, Muslimah nak ngajar dulu ya mak, Assalamualaikum.” Pamit Bu Mus kepada ibunya kemudian berangkat ke sekolah dengan menggunakan sepeda.

“Wa’alaikumussalam.” Jawab ibu Muslimah.

Di tengah perjalanan menuju sekolah ia bertemu dengan seorang anak laki-laki di jalan depan sekolah.

“Siapa nama kau nak?” tanya Bu Muslimah kepada anak laki-laki itu.

“Aku Lintang dari Tanjung Kelimpang bu, aku nak sekolah.” Jawab Lintang.

“Subhanallah, sejauh ini kau naik kereta angin? Sendiri?” tanya Bu Muslimah kembali seolah heran dengan semangat Lintang.

Lintang memberikan sepucuk surat kepada Bu Muslimah sambil berkata *“Ayahku harus ke laut, ndak bisa datang.”* Ucap Lintang

“Sekarang kau parkir kereta angin kau kat situ ya, insyaa Allah kau bisa sekolah.”

Ucap Bu Muslimah.

Sesampainya di sekolah, Bu Muslimah bertemu dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah yaitu Pak Harfan Effendy Noor yang kerap disapa Pak Harfan.

“Assalamu’alaikum Pak Harfan.” Ucap Bu Muslimah.

“Wa’alaikumussalam, siapa yang kau bawa itu Mus?” tanya Pak Harfan sembari melirik ke anak laki-laki yang sedang memarkir sepedanya.

“Murid nomor satu pak, Lintang anak pesisir. Aku yakin kita akan dapat sepuluh murid hari ini.” Jawab Bu Muslimah dengan senyum yang merekah.

Segmen 2

“Angka sepuluh menjadi angka penting, tidak saja buat dua orang guru luar biasa, Pak harfan dan Bu Muslimah. Tapi juga buat kami, anak miskin bisa sekolah dengan murah di salah satu pulau terkaya di Indonesia. Hari ini juga ditentukan apakah anak-anak akan mendapatkan pendidikan atau langsung menjadi kuli-kuli kopra dan buruh di PN Timah. Sementara di balik tembok itu kami tahu SD PN Timah telah dipenuhi dengan murid baru.”

Latar belakang audio membawa cerita dengan suasana tegang saat menunggu murid-murid baru. Di ruang kelas SD Muhammadiyah, siswa-siswi baru serta orang tuanya tegang menanti dimulainya prosesi penerimaan. Sementara itu, Bu Muslimah gelisah di luar kelas menunggu dengan keidakpastian. Hanya sembilan anak yang telah masuk, sementara di SD PN Timah sudah ramai dengan murid baru dan prosesi penerimaan berlangsung dengan lancar.

“Kita tunggu sampai pukul sebelas, ya Mus.” Ucap Pak Harfan kepada Bu Muslimah. Semua orang di dalam kelas mulai merasa gerah menunggu acara prosesi penerimaan dimulai.

“Bagi kami sepuluh orang atau tidak sama sekali, demikian surat peringatan dari pemilik sekolah pusat.” Latar belakang audio menghantarkan cerita.

“Sudah lewat pukul sebelas Mus, kita harus beritahu orang-orang tua itu dan anak-anaknya.” Ucap Pak Harfan.

“Apalah arti sembilan sepuluh murid. Kita tetap dapat mengajar mereka kan Pak?” tanya Bu Muslimah dengan kesal.

“Iya, tapi kau pasti tahulah apa artinya ini...” jawab Pak Harfan sambil menunjukkan surat peringatan dari pemilik sekolah pusat.

Pada akhirnya, dengan terpaksa Pak Harfan mengucapkan salam untuk memberi sambutan. Sementara, di luar kelas Bu Muslimah masih terlihat gelisah menanti entah siapa anak yang akan datang.

“Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Syukur alhamdulillah kita ucapkan kepada Allah Swt. karena kehadiran bapak-bapak dan ibu-ibu disini adalah untuk menyelamatkan pendidikan di SD Islam tertua di tanah Belitong ini, sekolah dengan dasar budi pekerti demi tegaknya akhlakul karimah, akhlak yang baik. Namun demikian, kalau kita tidak bisa memperoleh sepuluh orang murid baru maka, kita tidak bisa membuka kelas baru. Sebaiknya semua ini kita terima dengan hati yang lapang.”

“Tunggulah dulu pak. Biar aku cari seorang lagi ya.” Ucap Bu Muslimah tiba-tiba memotong sambutan Pak Harfan kemudian meninggalkan ruang kelas.

“Mus, maaf, sebentar...Muslimah!!” ucap Pak Harfan meminta izin kepada orang tua murid, kemudian mengejar Bu Muslimah yang lari untuk mencari satu murid tambahan.

“Semestinya, ini hari pertama aku jadi guru pak. Masak murid-muridnya langsung ndak ada.” Kata Bu Muslimah sembari menuju sepedanya.

Tiba-tiba dari kejauhan, suara seorang ibu memanggil anaknya yang terus berlari menuju sekolah. Salah satu murid dari dalam kelas keluar menyambut kedatangannya.

“Harun, Harun...” teriak Bu Muslimah sembari tersenyum bahagia.

Harun terus berlari menuju sekolah di iringi latar belakang audio yang mengantar cerita.

“Seorang anak yang sangat istimewa telah menyelamatkan kami dan menghadiahkan senyuman bahagia di wajah Bu Mus. Dan senyum itu akan berganti-ganti dengan banyak hal. Menemani tahun-tahun kami ke depan. Tahun-tahun yang tidak akan pernah bisa terlupakan.”

Segmen 3

5 tahun kemudian.

Para murid asik bermain di padang rumput dekat sekolah.

Sesampainya di sekolah, Bu Muslimah heran karena hanya melihat Pak Bakri seorang diri sedang memeriksa jam tangannya. Sekolah terlihat sepi tanpa ada satupun murid.

“Bakri, dimana anak-anak?” tanya Bu Mus kepada Pak Bakri sembari mencari keberadaan murid-muridnya.

“Anak-anak ayo masuk kelas!!” perintah Bu Mus setelah menemukan murid-muridnya yang sedang asik bermain di padang rumput dekat sekolah. Padahal mereka

seharusnya sudah masuk kelas dan mengikuti pelajaran. Karena tak dihiraukan, Bu Mus pun menghampiri murid-muridnya sambil berteriak memanggil “*Kucaai, Kucai sini kau.*”

Kucaai yang mendengar namanya di sebut berlari menuju ke tempat dimana Bu Muslimah berdiri.

“*Kucaai, kau itu ketua kelas. Tugas kau itu, ngebantu ibu ngebuat kawan-kawan kau masuk kelas.*” Tegur Bu Mus kepada Kucai.

“*Bunda guru, ibu itu harus tau kelakuan anak-anak kuli itu kayak setan semua. Aku ndak enak lagi ngurus begitu. Mulai sekarang aku nak berhenti jadi ketua kelas.*”

Jelas Kucai.

Dari kejauhan, Pak Harfan datang.

“*Hai anak-anak, siapa yang mau mendengarkan cerita Nabi Nuh yang membuat perahu kayu terbesar yang pernah dibuat oleh manusia.*” Teriak Pak Harfan karena jarak yang cukup jauh.

Murid-murid yang mendengar itu segera berhambur lari menuju ruang kelas.

Sementara itu, Bu Muslimah memberi nasehat kepada Kucai “*Kucaai, menjadi seorang pemimpin itu adalah tugas yang mulia, ya nak.*”

Sahara yang ingin ke kelas, terlebih dahulu menghampiri Kucai.

“*Hai Kucai, Al-Qur’an mengingatkan bahwa kepemimpinan seseorang itu akan dipertanggungjawabkan kelak di akherat.*” Pesan Sahara.

“*Mereka yang ingkar, telah di ingatkan bahwa air bah akan datang. Namun, kesombongan telah membutakan mata dan menulikan telinga mereka. Dan akhirnya, mereka musnah dilamun ombak.*” Kata Pak Harfan yang sedang menceritakan kisah Nabi Nuh di dalam kelas.

“Makanya, bila kau tak rajin salat pandai-pandailah kau berenang. Tak ada gunanya otot gedemu itu bila tak pandai berenang.” Kata Ikal kepada Arai dengan berbisik.

“Wudhu yang benar yang tertib urutannya, yaa.” Ucap Pak Harfan yang sedang memperhatikan murid-muridnya berwudhu. Selanjutnya, salat berjama’ah berlangsung dengan Pak harfan sebagai imamnya.

Bu Muslimah mengucapkan “Pancasila” kemudian diulangi oleh murid-murid. Secara bersamaan mengiringi adegan dimana Lintang masih berada di rumahnya karena harus menjaga adik-adiknya sampai ayahnya pulang dari laut. Tidak lama kemudian, ayahnya pun pulang dan Lintang bergegas mengambil sepedanya untuk ke sekolah. Perjalanan Lintang yang bersepeda menuju sekolah harus menempuh jarak 40 kilometer. Di samping itu, ia juga sering dihadang oleh seekor buaya sehingga menghambat perjalanannya ke sekolah.

Segmen 4

Hujan turun, sementara Lintang masih dalam perjalanan menuju sekolah. Karena itu dia berhenti untuk bernaung di bawah pohon besar sambil membaca buku. Setelah hujan berhenti ia kemudian melanjutkan perjalanannya.

Bu Muslimah bersama murid-muridnya membersihkan kelas yang dipenuhi oleh air hujan karena atapnya bocor. Mereka juga mengusir tiga ekor kambing yang masuk ke dalam kelas.

“Mus, kau ajak anak-anak itu belajar di luar sekolah saja, ya.” Ucap Pak Harfan yang menghampiri Bu Mus.

“Biar kita bersihkan bersama-sama ya pak.” Pinta Bu Muslimah.

“Pergilah, nanti Bakri bisa bantu aku. Pergilah, ya?” bujuk Pak Harfan.

Bu Mus membawa murid-murid belajar di luar sekolah dengan mengendarai sepeda masing-masing. Sementara, pak Harfan mulai membersihkan ruang kelas dan menutup lubang di dinding dengan poster Rhoma Irama. Ia juga mengeringkan kapur tulis yang basah dibawah terik matahari. Setelah itu, Pak Harfan dibantu dengan beberapa warga untuk menopang dinding kelas yang hampir roboh dengan batang kayu yang cukup besar.

Anak-anak belajar dan bermain di alam. Setelah di padang rumput, kemudian mereka berlari ke bebatuan di pantai. Mereka memandang ke arah pelangi dengan takjub.

“Pelangi itu, terbentuk dari cahaya yang menjaga langi pas matahari menarik titik-titik air hujan yang datang. Hasilnya muncullah tujuh sinar, merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu. Mejikuhibiniu.” Ucap Lintang menjelaskan kepada teman-temannya.

Anak-anak masih menikmati keindahan pelangi hingga suara Bu Mus mengalihkan perhatian mereka.

“Laskar Pelangi ayo kita pulang.” Teriak Bu Mus dari balik bebatuan teringat hari sudah hampir petang. Bu Muslimah menjuluki mereka dengan Laskar pelangi karena melihat kesenangan mereka terhadap pelangi.

“Iya bu.” Jawab mereka serentak.

Segmen 5

Sambil memperbaiki bangku di halaman sekolah, Pak Harfan berbicara dengan Zulkarnaen, yang merupakan penyumbang dana untuk sekolah.

“Aku khawatir melihat kau ini Har. Sudah lima tahun aku melihat kalian mempertahankan sekolah ini. Aku paling cuma bisa bantu-bantu.” Ucap Zulkarnanen.

“Zul, kau sebenarnya sudah membantu kita lebih dari itu, jangan khawatirlah. Aku, Bakri, Muslimah masih tetap bisa bertahan bersama kesepuluh murid-murid karunia Allah itu.” Jelas Pak Harfan.

“Tapi mereka kan sudah kelas lima, tahun depan mereka kelas enam, di bawah mereka sudah ndak ada lagi dan kalian kan Cuma bertiga mengajar. Aku tak paham bagaimana cara kalian mempertahankan sekolah ini, biayanya? Gajinya?” Tanya Zulkarnaen.

“Zul, sekolah adalah sekolah dimana pendidikan agama, pendidikan budi pekerti bukan sekedar pelengkap kurikulum. Kecerdasan dilihat bukan sekedar dari nilai, dari angka-angka itu, bukan! Tapi, dari hati Zul.” Jawab Pak Harfan dengan nada serius.

“Lihat diri kau Zul. Darimana kau dapatkan rasa kepedulian itu? Orang biasanya ni, kalau sudah terlalu nyaman, punya kekuasaan, punya uang banyak suka lupa diri. Maunya tambah kekuasaan, tambah kekayaan dengan menghalalkan segala cara. Kalau perlu seluruh kekayaan negeri ini untuk keluarganya saja tu. Tapi, kau Zul... nggak! Karena kau hasil didikan sekolah serupa, di Jogja. Jadi, sekolah ini ndak boleh ditutup.” Jelas Pak Harfan menambahkan.

“Baiklah, baiklah Fan, aku akan coba membantu semampuku.” Jawab Zulkarnain.

“Si Widi besok akan datang membawa beras. Untuk kalianlah, insyaa Allah bisa cukup untuk dua bulan.” Ucapnya kembali sembari berpamitan.

“Terima kasih, terima kasih.” Ucap Pak Harfan.

“Assalamualaikum.” Ucap Pak Zul pamit.

“Wa’alaikumussalam.” Jawab Pak Harfan.

Segmen 6

Lintang dalam perjalanan menuju ke sekolah menggunakan sepeda, namun di pertengahan jalan ada buaya yang melintas sehingga membuat Lintang berhenti sejenak. Setelah buaya itu pergi Lintang kemudian melanjutkan perjalanan ke sekolah. Sesampainya di sekolah Lintang berpapasan dengan Ikal.

“Buaya lagi? Kalau soal buaya, apa yang kau tau?” tanya Ikal kepada Lintang.

“Buaya tu bergerak sangat cepat pada jarak pendek Kal, buaya itu terhangah sangat kuat, bisa menggigit dengan luar biasa bahkan bisa mengalahkan hiu putih.” Jawab Lintang.

“Bingung aku, darimana kau tau begitu banyak?” tanya Ikal.

“Aku baca di surat kabar.” Jawab Lintang sambil berjalan menuju kelas.

Bu Muslimah memulai pembelajaran dengan ucapan salam.

Di sisi lain, Pak Mahmud di SD PN Timah memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan kepada murid-muridnya.

“Dalam pelajaran berhitung pagi ini, bapak akan mengajar kalian bagaimana cara menggunakan kalkulator” jelas pak Mahmud.

“Flo, kamu bantu bapak membagikan kalkulator kepada kawan-kawanmu ya!” lanjutnya.

Kembali ke situasi di SD Muhammadiyah, Bu Muslimah melanjutkan pengantarnya.

“Sekarang kita akan belajar berhitung. Ayo keluarkan lidi-lidimu. Ibu akan membacakan soal. $12 + 4 \times -5 = \dots$, Ayo dihitung sekarang!” ucap Bu Muslimah memberi soal kepada murid-murid.

“Minus 80,” jawab Lintang.

“Bagus sekali anak pesisir. Betul, betul sekali,” ucap Bu Muslimah memuji Lintang.

Di depan kelas nampak Harun dan Sahara tengah bermain.

“Run, Run, jadi anak kucing kau tu ada tiga, bilangannya tiga lahirnya juga ditanggal tiga, Run ya?” Tanya Sahara kepada Harun.

Harun pun menjawab dengan isyarat jari tangannya.

“Pintar sekarang kau Run, ya.” Komentar Sahara terhadap jawaban Harun.

Segmen 7

Perjalanan menuju sekolah Bu Muslimah bertemu dengan Pak Mahmud.

“Assalamualaikum Muslimah.” Ucap Pak Mahmud.

“Wa’alaikumussalam, apa kabar Pak Mahmud?” ucap Bu Muslimah.

“Kabarku baik, kaulah yang kukhawatirkan. Kenapa kau tolak mengajar di SD PN Mus? Apa yang kau cari dari sekolah yang hampir roboh itu? Anak-anak yang ndak jelas. Tak cerah masa depannya. Tawaran itu masih ada Mus. Aku bisa bicara dengan...” ujar Pak Mahmud

“Maaf Pak Mahmud. Murid-muridku yang rajin menungguku dalam kelas. Assalamualaikum.” ucap Bu Muslimah memotong percakapan.

“Wa’alaikumussalam Mus..” Jawab Pak Mahmud.

Sampai di sekolah, Bu Muslimah mengajar murid-muridnya tentang peta Belitong.

“Lenggang, di mana Harun, Lenggang, Harun,” tanya Bu Muslimah.

Harun maju mendekat ke arah papan tulis tempat peta itu tertempel. Ia lalu menunjukkan posisi Lenggang yang terdapat dalam peta itu.

“Iya betul, pandai Harun” puji Bu Muslimah atas jawaban benar Harun.

Mahar mengeringkan batu baterai di atap mushola agar radionya dapat kembali berbunyi.

Seusai kegiatan belajar mengajar selesai, Pak Bakri pamit kepada Pak Harfan dan Bu Muslimah.

“Ndak ada yang bisa kita lakukan lagi Mus. Surat dari pengawas sekolah Sum-Sel dengan jelas mengatakan untuk ulangan umum minggu depan kita harus bergabung dengan SD PN. Mus, mestinya kau tidak perlu merasa terbebani hanya karena ayah kau ada dalam foto itu bersamaku. Sudah dua bulan ya gaji kau dan Bakri tertunda. Mus, kau itu masih muda, cantik pula. Kenapa tu kau tolak lamaran anak Haji Mahdun? Lah jadi istri saudagar kau di tanah Jawa.” Ucap Pak Harfan memulai pembicaraan di ruang guru.

“Lalu nak meninggalkan bapak berdua saja dengan Bakri? Mimpi aku ini bukan jadi istri saudagar pak. Mimpi aku jadi guru, dan bapak adalah orang yang langsung percaya bahwa aku bisa jadi guru. Sudah lima tahun ini kita menghadapi macam-macam masalah pak tapi kita tetap bertahan kan pak? Soal uang, aku dapat dari menjahit, pak.” Jawab Bu Muslimah.

“Alhamdulillah” ucap Pak harfan mendengar jawaban Bu Muslimah.

Bu Muslimah menyampaikan keputusan mengenai tempat pelaksanaan ujian kepada murid-muridnya.

“Ndak begitu Bu, biasanya kita kan ulangan di sini” protes Ikal.

“Pake sandal ketubruk gini Bu, apalah kata-kata anak-anak SD PN” ujar A Kiong turut protes keputusan itu sambil menunjukkan sandal lusuhnya.

Tiba saatnya pelaksanaan ujian, murid-murid SD PN mengomentari penampilan murid-murid SD Muhammadiyah yang menggunakan seragam lusuh dan hanya beralas kaki sandal.

“Kok mereka ulangannya pake sandal?” ucap seorang siswi SD PN kepada temannya.

Ujian berlangsung dengan tenang, semua murid fokus mengerjakan lembar soal masing-masing. Waktu ujian pun akan segera berakhir semua murid mengumpulkan lembar ujiannya. Pengawas tertawa melihat lembar ujian milik Harun karena bukannya menjawab soal malah menggambar kucing pada kertasnya.

“Malah menggambar kucing dia.” ujar seorang pengawas memberitahu pengawas lain sambil tertawa dan menunjuk Harun.

Setelah ujian selesai, mereka kembali ke SD Muhammadiyah. Bu Muslimah mengungkapkan kekesalannya kepada Pak Harfan atas sikap pengawas.

“Aku ndak suka pak, mereka begitu meremehkan Harun.” Kesal Bu Muslimah.

“Ndak usah terlalu kau fikirkan Mus. Kau siapkan raport anak-anak itu lalu biarkan mereka berlibur. Kau pun perlu pergi berlibur kan?” ucap Pak Harfan untuk meredakan emosi Bu Muslimah.

“Si Harun akan kau buat raport khusus lagi ya?” tanya Pak Harfan.

“Iya Pak” jawab Bu Muslimah sambil tersenyum.

Waktu libur, anak-anak Laskar Pelangi ikut bekerja masing-masing membantu orang tuanya. Lintang di pantai dan yang lain di pasar. Terkadang juga ikut menjadi buruh atau melaut. Sementara anak SD PN bermain sepatu roda.

Percakapan terjadi antara Flo dengan anak-anak Laskar Pelangi. Mereka membicarakan tentang suku Asmat. Flo juga memberikan majalah yang berisi informasi terkait suku itu kepada anak-anak Laskar Pelangi.

“Kau punya banyak majalah macam ini?” tanya Mahar kepada Flo.

“Aku punya banyak...ambillah ini.” Ucap Flo memberikan majalah itu ke Mahar.

Satpam kompleks perumahan karyawan PN Timah tiba-tiba datang kemudian mengusir anak-anak Laskar Pelangi dari kawasan tersebut.

“Pergi, pergi!!!” Teriak satpam mengusir Ikal dan teman-temannya.

Semua pergi. Tidak terasa masa liburpun sudah habis. Lintang belajar di malam hari dengan menggunakan lampu teplok sebagai penerangnya.

Segmen 8

Di halaman depan sekolah tepatnya di bawah pohon, Pak Harfan menceritakan kisah perang badar kepada murid-murid.

“Ada yang tau ini berapa?” Tanya Pak Harfan kepada para muridnya sambil menunjuk kepapan tulis yang berisi tulisan angka bahasa Arab.

“Tiga ratus tiga belas.” Teriak para murid menjawab.

“313 tentara Islam itu mengalahkan ribuan tentara Quraisy bersenjata lengkap. Anak-anakku, kekuatan itu dibentuk oleh iman, bukan oleh jumlah tentara. Jadi, ingatlah anak-anakku teguhkan pendirianmu, kalian harus punya ketekunan, harus punya keinginan yang kuat untuk mencapai cita-cita. Kalian harus punya keberanian dan pantang menyerah menghadapi tantangan macam apapun. Dan ingat, hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya bukan untuk menerima sebanyak-banyaknya.”

Jelas Pak Harfan kepada murid-muridnya.

“Cukup untuk hari ini ya?” lanjut Pak Harfan menutup pembelajaran.

Kapur sudah habis. Bu Muslimah menyuruh Ikal untuk membeli kapur tulis di Toko Sinar Harapan.

“Sialnya kita, beli kapur saja jauhnya minta ampun. Sampai harus ke Manggar.”

Keluh Ikal kepada Kucai yang sedang mengayuh sepeda.

“Kalau kau belum ketemu buaya di jalan, belum jauh Kal.” Komentar Lintang.

Di sekolah SD Muhammadiyah, Pak Bakri menghadap ke Pak Harfan untuk membahas sesuatu.

“Aku dapat tawaran mengajar dari SDN 1 Bangka.” Ucap Pak Bakri memulai pembicaraan di ruang guru.

“Jadi kau tega tinggalkan Muhammadiyah? Bakri, tugas kita memanglah berat. Murid kita tu sedikit, tapi kita punya kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak yang tidak mampu ini.” Respon Bu Muslimah.

“Mus, orang-orang ndak ada lagi yang mau menyekolahkan anaknya di sini. Mereka pikir lebih baik anaknya jadi kuli untuk menafkahi keluarganya.” Komentar Pak Bakri.

“Tapi ini satu-satunya sekolah Islam yang ada di Belitong.” Ucap Bu Muslimah menegaskan.

“Pernah kau berpikir kenapa Cuma satu-satunya Mus, ha? Karena ndak ada yang peduli lagi Mus. Sudah lima tahun sekolah ini ndak bisa membuka kelas baru, karena apa Mus? Ndak ada murid. Apa lagi yang bisa dibanggakan Mus, selain namanya itu SD Muhammadiyah. Apa prestasi sekolah ini Mus?” jelas Pak Bakri membantah Bu Muslimah.

“Bakri... ndak mungkin lah Mus mengajar semua mata pelajaran itu sendirian. Sebentar lagi anak-anak itu kelas enam. Setidaknya, apa kau tidak ingin tinggal dan mendampingi mereka hingga lulus? Tunggulah sebentar lagi.” Pinta Pak Harfan kepada Pak Bakri.

“Yaah... tapi tawaran dari SD Bangka juga tidak bisa menunggu Pak.” Ucap Pak Bakri. Air mata Bu Muslimah menetes, kemudian lari meninggalkan ruang guru.

“Mus...Mus.. Muslimah jangan marah, sabarlah dulu!” teriak Pak Harfan sembari mengejar Bu Muslimah.

Bu Muslimah memegang sepedanya dalam keadaan menangis.

“Ndak pak, aku ndak marah. Aku ngerasa ada benarnya apa yang disebut Bakri. Tak da orang yang peduli dengan sekolah kita Pak. Semua orang tak percaya bahwa anak-anak miskin pun punya hak untuk belajar.” Ucap Bu Muslimah.

“Iya, yang penting kita. Kita ndak boleh putus asa. Tugas kita adalah meyakini anak-anak ini bahwa mereka harus berani punya cita-cita.” Ucap Pak Harfan menenangkan Bu Muslimah.

“Iya. Iya, kita berdua harus bekerja lebih keras lagi, Pak. Biar orang-orang percaya bahwa sekolah ini ada dan pantas untuk dipertahankan. Kita berdua harus bekerja lebih keras lagi pak, lebih keras lagi.” Ucap Bu Muslimah dengan optimis sambil mengangguk kepala.

Sementara itu, di Toko Sinar Harapan, Ikal berseri-seri karena melihat tangan A Ling yang sedang mengulurkan sebuah kotak kapur tulis.

“Aku baru aja lihat kuku paling cantik sedunia.” Ucap Ikal bahagia memberitahu Lintang.

“Emangnya kau dah keliling dunia?” komentar Lintang.

Di Padang rumput, setelah mendengarkan musik lokal, Mahar memberitahu Lintang dan Ikal.

“Boy, boy... selain musik barat, musik melayu juga mantap, boy.” Ucap Mahar sambil menabuh sebuah gendang rebana.

“Ah percuma, dia lagi keracunan kuku.” Komentar Lintang.

“Aku melihat sesuatu yang lebih indah daripada musikmu Har, kuku-kuku paling indah di Toko Sinar Harapan.” Kata Ikal.

“Kemana pikiran kau ini Kal, Kal. Jatuh cinta kau rupanya boy, boy. Ndak perlu berpikir dalam cinta. Yang ada hanya keindahan, bunga-bunga bermekaran.” Ucap Mahar menyimpulkan kemudian bernyanyi.

Segmen 9

Bu Muslimah mampir di sebuah toko kain di pasar dan bertanya ke salah seorang pembeli.

“Bu Fatimah, kok belanja kain banyak sekali?” tanya Bu Muslimah.

“Oooh,, seragam anak SD PN. Kan sebentar lagi perayaan 17-an.” Jawab Bu Fatimah.

“Ada lomba karnaval kan. Seragamnya dibuat baru lagi. Juara bertahan harus tampil prima kan Mus?” Lanjut Bu Fatimah, seorang wali murid SD PN yang sedang membelikan kain baru untuk persiapan anaknya ikut karnaval 17-an.

Karnaval 17-an akan dilaksanakan. Bu Muslimah dan Pak Harfan mengumumkan kepada murid-murid di depan kelas.

“Anak-anak, bapak dan ibu lah memutuskan tahun ini kita akan ikut karnaval. Karena ibu melihat, kawan kita Mahar selalu mendapatkan nilai tertinggi dalam mata pelajaran kesenian, ibu nak mengajukan dia sebagai ketua kelompok yang tugasnya adalah menentukan kesenian apa yang akan kita tampilkan pada karnaval kelak. Apa kau setuju Mahar?” ucap Bu Muslimah.

Mahar mengangguk tanda menyatakan siap.

“Yang lain setuju?” tanya Bu Mus.

“Setuju, setuju.” Jawab murid-murid lain dengan serentak.

“Mahar, Bapak harus ingatkan kau, kita ndak ada dana.” Pesan Pak Harfan kepada Mahar.

“Tenang saja pak serahkan pada Mahar dan alam.” Ucap Lintang menanggapi.

Sementara Ikal dengan semangat menyatakan siap untuk menerima tugas membeli kapur tulis ke Manggar agar dapat bertemu dengan A Ling, gadis yang dipujanya. Ikal juga meminta A Kiong untuk mempertemukannya dengan A Ling dan akhirnya mereka berdua pun bertemu di depan kelenteng.

Sedangkan Mahar, waktunya dihabiskan mempersiapkan karnaval dengans selalu mencari inspirasi dari radio dan bermain-main di alam, baik di pohon ataupun di padang rumput. Di samping itu, SD PN mempersiapkan karnaval dengan latihan memainkan drum band.

“Ada yang tau di mana Mahar?” tanya Bu Mus kepada murid-murid di kelas.

“Aku lah tau apa yang harus kita tampilkan waktu karnaval.” Ucap Mahar yang tiba-tiba masuk ke dalam kelas.

Karnaval 17-an dimulai, SD PN menampilkan drum band. Sementara SD Muhammadiyah menampilkan tarian tradisional etnik dengan hanya menggunakan daun sebagai busananya dan sebuah alat musik gendang rebana.

Murid-murid SD Muhammadiyah memenangkan lomba karnaval. Mereka merayakan itu dengan gembira. Di pasar, Bu Muslimah mendapatkan pujian dari salah seorang warga dan akan memasukkan anaknya di SD Muhammadiyah jika SD tersebut kembali menang dalam lomba cerdas cermat.

Segmen 10

Flo tertarik dengan tarian tradisional yang dibawakan anggota Laskar Pelangi saat karnaval, oleh karena itu ia pindah sekolah ke SD Muhammadiyah.

“Ada sesuatu yang mistis dalam tarian-tarian itu.” Ucap Flo memberitahu anggota Laskar Pelangi.

Sementara itu, Bu Muslimah merasa khawatir dengan kehadiran Flo dan mengatakannya kepada Pak Harfan.

“Kehadiran Flo merubah sikap anak-anak.” Ucap Bu Muslimah.

“Jangan takut dululah Mus, yang penting kau temani mereka.” Respon Pak Harfan menenangkan Bu Muslimah.

Di dalam kelas, Bu Muslimah menegur murid-muridnya karena hasil ulangan mereka menurun.

“Mahar, Flo... nilai ulangan kalian yang paling buruk. Apa kalian tidak mau lulus ujian?” tanya Bu Muslimah dengan tegas.

Bu Muslimah berkunjung ke rumah Pak Harfan selaku pamannya. Bu Muslimah dengan istri Pak Harfan berbincang mengenai kesehatan Pak Harfan.

“Kau macam ndak kenal pak cik mu saja Mus, mana mau dia pergi ke puskesmas.”

Kata istri Pak Harfan.

“Pilnya harus dikurangi kali, mak cik.” Saran Bu Muslimah.

“Ahhh... dah sampai tumbuh daun rasanya bibirku bilang begitu. Malah dia banyak minum pil APC kalau batuk. Cuma ada satu obat di Belitong ini, APC. Macam dokter saja Mus.” Ucap istri Pak Harfan menanggapi.

“Dia Cuma perlu istirahat Mus. Kau sendiri bagaimana kabarnya Mus, sudah ketemu jodoh?” tanya Istri Pak Harfan

Bu Muslimah hanya menggelangkan kepalanya mendengar pertanyaan itu.

Ayah Lintang sedang berkemas ingin berangkat unttuk pergi melaut.

“Kau jaga adik-adikmu.” Ucap ayah Ikal berpesan.

“Aku nak ikut ayah melaut.” Ucap Lintang.

“Mau apa kau?! Esok kau sekolah.” Ucap ayah Lintang dengan tegas melarang kemauan Lintang.

Di halaman sekolah, murid-murid sedang berkumpul membahas tentang misi menemukan Tuk Bayan Tula.

“Aku dan Flo sepakat, kita harus ke pulau Lamun.” Kata Mahar mengawali perbincangan.

“Kita harus menemui Tuk Bayan Tula.” Ucap Flo memperjelas.

“Gile pa?” tanya Kucai.

“Tak ada jalan lain untuk kita nak lulus, hanya Tuk Bayan Tula yang bisa membantu kita. Dia dukun sakti di Belitong. Harun saja pasti bisa dibuatnya pintar olehnya. Kalian pasti lulus sekolah.” Kata Mahar menjelaskan.

“Mahar, janganlah kau campurkan khayalan kau dengan kata dusta.” Ucap Sahara membantah Mahar.

“Aku ndak bohong.” Ucap Mahar membela diri.

“Pulau Lamun itu pulau kosong. Dari mana kau tahu kalau dia ada di sana? Setahuku, tak ada orang yang tahu dia ada di mana.” Kata Kucai.

“Aku tahu. Aku punya petunjuk dan bukti-butki bahwa dia ada di sana. Lihat ini!” ucap Flo sembari menunjukkan selembar kertas.

“Apakah kau tak pernah menyimak pelajaran aqidah setiap Selasa? Ini perbuatan syirik. Terserah kalian, aku ndak ikut. Siapa yang ikut aku?” kata Sahara dengan jengkel dan meninggalkan kerumunan.

“Menyesal kau nanti Sahara.” ucap Mahar kesal dengan sikap Sahara.

Seusai akhir salam salat, Mahar membujuk Ikal yang ada di sebelahnya.

“Boy ikutlah! Mungkin Tuk Bayan Tula dapat membantu persoalan kau dan A Ling.”

Ucap Mahar membujuk Ikal.

Malam harinya, mereka kemudian menuju gua untuk mencari Tuk Bayan Tula.

“Tuk Bayan Tula ijinan kami masuk.” Ucap mereka berulang kali. Kemudian terdengar suara auman harimau.

Esok paginya di sekolah.

“Awat saja kalau dia baca dulu pesan Tuk Bayan Tula, ku tinju dia.” Ucap Arai kesal dengan Mahar karena tak kunjung datang.

“Tenanglah saja Rai, perintah Tuk Bayan Tula terlalu jelas. Kita harus membaca mantranya bersama pagi ini. Kalau ada yang melanggar Bayan Tula, akan menjadi kodok.” Kata Kucai menenangkan Arai.

Mahar datang menuju ke tempat temannya berkumpul.

“Aku berhasil boy.” Ucap Mahar.

Mereka pun bergerombol untuk membaca mantra dari Tuk Bayan Tula yang di pegang Mahar secara bersama-sama.

“Kalau nak Pintar belajar, kalau nak berhasil usaha.” Kata mereka bersamaan membaca mantra tersebut.

Anggota Laskar Pelangi yang termakan ide Mahar kecewa dan memaki Mahar hingga mereka adu mulut.

“Ahhh....” Begitulah respon mereka.

“Ku cekik kau Mahar.” Ucap Arai jengkel sambil mendorong Mahar.

Ikal yang tidak jauh dari mereka menengahi perseteruan yang terjadi.

“Sudahlah! Benar pesan itu, kita lah yang bodoh, sampai ke dukun segala.” Kata Ikal mengakhiri perdebatan mereka.

Di halaman sekolah tepatnya di bawah pohon Ikal dan Lintang duduk berdua. Ikal menunjukkan sebuah kotak kepada Lintang.

“Gambar apa ni Lintang?” tanya Ikal.

“Ini gambar menara Eiffel Kal, adanya di kota Paris. Ibu kotanya Prancis. Paris itu kotanya orang-orang pintar, orang-orang hebat, para ahli seniman. Semua ada di sana. Katanya Paris juga kota tercantik di dunia. Banyak orang bermimpi ke sana, Kal.” Jelas Lintang.

“Kotak ini dari A Ling. Apa maksudnya?” kata Ikal kebingungan.

Tiba-tiba Mahar menghampiri mereka berdua.

“Maafkan aku boy.” Mahar beranjak dari duduknya kemudian menyanyikan sebuah lagu *“Mari menyusun, seroja bunga seroja”* kemudian berhenti menepuk pundak Ikal.

“Suara kau lebih sakti dari Tuk Bayan Tula.” Komentar Ikal memuji suara Mahar.

Segmen 11

Di dalam kelas, Lintang dan mahar memandangi lemari yang hanya berisi sebuah piala.

“Dah lima tahun kita sekolah. Masak cuma itu satu-satunya benda berharga kita. Kalau iya, pasti Bu Mus dan Pak Harfan kecewa sekali.” Kata Ikal kepada Lintang.

Pak Harfan datang dan berpesan, *“Yang harus kalian ingat anak-anakku, jangan pernah menyerah. Hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya dan bukan menerima sebanyak-banyaknya.”*

Tiba waktunya pulang, Bu Muslimah mencari Pak Harfan di ruang guru.

“Pak, ayo kita balik pak.” Ucap Bu Mus ketika melihat Pak Harfan yang sedang duduk di kursinya dengan kepala ditaruh di meja, seperti tertidur. Bu Muslimah

memanggil dan menepuk-nepuk lengannya sambil berkata “*Pak... pak cik, pak cik...*” ucap Bu Mulimah heran karena Pak Harfan tidak bergerak sama sekali.

Bu Muslimah menangis dan berlari keluar menuju tempat sepedanya disandarkan.

Pak Harfan wafat, rumahnya dipenuhi orang-orang yang melayat. Para murid dan Pak Mahmud juga ada di sana.

Di sela-sela acara penghormatan terakhir untuk Pak Harfan, Pak Mahmud mendekati Bu Muslimah.

“*Aku benar-benar terkejut, Mus. Aku khawatir nak kau. Tapi sekarang, manalah mungkin kau sendiri di situ.*” Ujar Pak Mahmud.

Setelah Pak Harfan meninggal dunia, Bu Muslimah tidak ke sekolah. Sekolah terasa sepi, hanya ada murid-murid di sekolah tanpa ada aktivitas yang jelas. Tidak ada informasi resmi apakah sekolah akan di tutup atau tetap beroperasi.

Bu Muslimah masih belum sepenuhnya menerima kepergian Pak harfan. Dia tidak lagi pergi mengajar seperti biasanya dan lebih memilih menghabiskan waktunya di rumah mengenang Pak Harfan. Bu Muslimah menangis ketika melihat foto Pak harfan bersama ayahnya.

Di sekolah, Lintang mengisi waktunya dengan berbincang dengan temannya. Terkadang ia belajar berhitung bersama A kiong. Sementara di rumah, Ikal tinggal termenung kemudian diajak oleh ayahnya untuk pergi menonton ke bioskop.

“*Kal, biarpun Pak Harfan dah ndak ada. Dia ndak ingin membuatmu murung seperti ini. Nanti malam kau ikut nonton ya!*” ujar ayah Ikal memberi saran untuk menghibur Ikal.

Lintang tetap menjalani aktivitas seperti hari-hari sebelumnya. Berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda tuanya, meskipun di sekolah tidak ada kegiatan

pembelajaran karena Bu Mus tak kunjung masuk. Di sekolah hanya ada Lintang dan Ikal, mereka berdua merasa kesepian.

“Mau kemana kau?” tanya Lintang ketika melihat Ikal beranjak menuju pintu untuk keluar dari ruang kelas.

“Apalagi kau Lintang? Bu Mus ndak ada, kawan-kawan mana? Sekolah apa ini? Ndak ada guru, ndak ada murid?” jawab Ikal kecewa dengan keadaan.

Mendengar perkataan Ikal, Lintang pun merangkul tangan Ikal sambil mengajaknya menuju suatu tempat.

“Ayo ikut aku! Aku satu-satunya anak laki-laki paling tua dari tiga anak perempuan di keluarga. Harusnya aku di ajak melaut, biar dapat ikan yang banyak. Tapi ia malah mengirimku kesini. Ingin aku mengejar cita-cita nak tinggi, dan di sekolah inilah kita mulai. Kita harus terus sekolah!” jelas Lintang sambil berjalan.

Ikal dan Lintang pergi ke rumah teman-temannya. Mereka menjemput dan membujuk agar teman-temannya mau belajar lagi ke sekolah.

“Har...Har..., ke sekolah yuk!” ajak Ikal di ikuti oleh teman-temannya.

“Sekarang?” tanya Mahar.

Setelah temannya mengiyakan, Mahar pun beranjak dari duduknya untuk berangkat ke sekolah.

Pak Zulkarnaen yang melihat semangat anak-anak tersebut langsung menuju ke rumah Bu Muslimah.

“Aku minta maaf, kedatanganku yang tiba-tiba ini. Aku dengar dari mak cik, kau dah lima hari kau tidak mengajar?” tanya Pak Zulkarnaen.

“Iya pak, aku masih berkabung. Aku juga ngerasa...” jawab Bu Muslimah.

“Iya, iyelah, iye.. Mah, aku paham” ucap Pak Zulkarnaen memotong perkataan Bu Muslimah.

“Innalillahi wa innailaihi rajiun. Dari Dia, balik pula ke Dia. Sudahlah, lupakan! Eh...Mah, terakhir kali pak cik kau bicara bersama aku; aku sudah bilang, hee pak, apa nda sebaiknya sekolah ini di tutup saja? Hai Zul, sekolah Muhammadiyah ini ndak boleh di tutup. Karena ini satu-satunya sekolah yang tidak mendekati segala sesuatunya dengan materi. Nilai-nilai, masalah kecerdasan tidak diukur dengan angka-angka tapi dengan hati. Kau dan pak cik kau dah membuktikan. Cobalah kau tengok itu, murid-murid kau, luar biasa tu...luar biasa.” Jelas Pak Zulkarnaen memuji.

“Tanggal 29 Desember 1929. Aah... aku ingat itu.” Kata Arai

“Penjara suka miskin namanya, kayak sekolah kita tetapi kita tetap suka, suka miskin.” Celoteh Mahar berkelakar yang disambung dengan tawa ria teman-temannya.

Tiba-tiba Bu Muslimah muncul di pintu pintu kelas.

“Bu Muss!?, Bu Muusss...,” teriak Sahara dan berlari menuju tempat Bu Muslimah berdiri.

Sebuah kertas warna beris tentang pengumuman pendaftaran lomba cerdas cermat se-Kecamatan Gantong ditempel di papan pengumuman sekolah-sekolah.

Di SD Muhammadiyah, Bu Muslimah dan murid-murid mempersiapkan lomba cerdas cermat. Yang menjadi perwakilan lomba cerdas cermat yaitu Lintang, Ikal dan Mahar.

“Siapakah yang mengetik naskah proklamasi Indonesia?” kata Bu Mus memberikan pertanyaan.

“*Sayuti Melik.*” Jawab Ikal yang duduk berdampingan dengan Mahar dan Lintang.

“*Tulang yang terpanjang pada tubuh manusia adalah?*” tanya Bu Muslimah.

“*Tulang paha.*” Jawab Lintang.

“*Bilangan yang tidak bisa dibagi adalah?*” tanya Bu Muslimah.

“*Bilangan prima.*” Jawab Ikal.

“*Sebutkan pencipta lagu Indonesia Raya?*” tanya Bu Mus.

“*Wage Rudolf Supratman.*” Jawab Lintang.

“*Jawablah lagu apa ini? Kucai!*” Perintah Bu Mus.

Kucai kemudian bersiul menciptakan irama salah satu lagu nasional.

“*Maju Tak Gentar.*” Jawab Mahar.

“*Ciptaan?*” tanya Bu Mus kembali.

“*Simanjuntak.*” Jawab Mahar.

“*Sebutkan Ibukota Irian Jaya?*” tanya Bu Mus.

“*Jayapura.*” Jawab Lintang.

“*Siapakah pengarang puisi berjudul “Aku”?*” tanya Bu Mus.

“*Khairil Anwar.*” Jawab Mahar.

“*Hari Pendidikan Nasional pada tanggal?*” tanya Bu Mus.

“*22 Mei.*” Jawab Ikal.

“*Salah satu wakil Indonesia dalam perjanjian meja bundar adalah?*” tanya Bu Mus.

“*Mohammad Hatta.*” Jawab Sahara.

“*Planet terjauh di tata surya?*” tanya Bu Mus.

“*Planet pluto.*” Jawab Lintang.

“*Hewan yang memakan tumbuhan dan hewan lain disebut?*” tanya Bu Mus.

“*Omnivora.*” Jawab Ikal.

“Sumber energi yang tidak mencemari lingkungan adalah?” tanya Bu Mus.

“Matahari.” Jawab Ikal.

“Anak-anak malam ini semua istirahat ya! Karena esok kite..?” tanya Bu Muslimah.

“Lomba cerdas cermat.” Jawab anak-anak serentak.

Esok hari, di rumah ayah Lintang sedang mempersiapkan peralatan untuk pergi melaut.

“Sedikit lagi nasi masak. Kau angkat ya!” ucap ayah Lintang.

“Ayah akan melaut lagi hari ini? Sendirian?” tanya Lintang.

“Aku tau angin sedang ndak bagus Yah.” Ucap Lintang kepada Ayahnya.

“Lah... istirahatlah kau dulu biar besok ndak telat. Ayah pergi dulu ya.” Ucap ayah Lintang pamit.

Lintang hanya diam menatap kepergian ayahnya untuk pergi melaut.

Langit masih gelap sebab mentari belum menampakkan dirinya, Lintang sudah berangkat untuk ke sekolah mengikuti kegiatan cerdas cermat menggunakan sepeda tuanya.

Sementara dirumah Ikal, ayah Ikal tidak sabar menunggu istrinya yang sedang menyetrika pakaian Ikal.

“Cepatlah sedikit. Telat nanti si Ikal.” Ucap ayah Ikal tidak sabar.

“Tunggulah dulu. Lette-lette aku ngerendam pakaian ini semalaman.” Jawab ibu Ikal sambil menyetrika pakaian Ikal.

Di perjalanan menuju sekolah, Lintang berhenti karena ada buaya lagi yang menghadang di tengah jalan. Sementara murid-murid lain sudah menunggu di SD Muhammadiyah. Karena lintang yang tak kunjung datang Bu Muslimah dan murid-murid yang lain memutuskan untuk berangkat terlebih dahulu ke SD PN tempat

lomba cerdas cermat di laksanakan. Setelah sampai di lokasi, mereka pun masih khawatir karena Lintang belum juga datang sedangkan peserta lomba cerdas cermat dari SD lain sudah siap duduk di kursi perlombaan.

“Pak Zul juga sudah menunggu dia. Biar dia cepat datang kemari.” Ucap Bu Muslimah menenangkan Ikal.

Lima belas menit lagi lomba di mulai, tetapi Lintang belum juga tampak di ruangan perlombaan. Sementara itu, Lintang masih menunggu buaya itu pergi. Di SD Muhammadiyah, Pak Zulkarnaen juga masih menunggu.

“Uuuhhh....!!! Ucap Lintang gerah dengan ulah buaya yang menghadang jalannya.

Sementara di SD PN, lomba hampir di mulai. Bu Muslimah dan murid-murid SD Muhammadiyah semakin cemas.

“Sahara kau siap-siap gantikan Lintang ya!” ucap Bu Muslimah .

Seseorang datang bernama Bodengga datang dan mengusir buaya yang melintang di tengah jalan yang menyebabkan Lintang terhalang untuk menuju ke sekolah.

“Itu Lintang!!!” teriak Sahara saat melihat Lintang datang bersama Pak Zulkarnaen.

“Buaya ya?” tanya Ikal memastikan sebab keterlambatan Lintang.

“Buaya dan Bodengga.” Jawab Lintang .

Lomba cerdas cermat pun di mulai, soal-soal mulai di bacakan.

“Soal pertama, siapakah yang menemukan mesin uap?” tanya pembaca soal.

“Jamess Watt.” Jawab Lintang tanpa menekan bel. *“Jamess Watt.”* Jawab regu lain sambil menekan bel.

“Seratus regu A.” puji pembaca soal tanda benarnya jawaban.

“Kalau mau jawab di pencet dulu belnya, Ntang.” Ucap Ikal memperingati Lintang.

“Kemanakah Soekarno dibawa oleh para pemuda?” tanya pembaca soal.

“*Rengas Dengklok.*” Jawab regu A. “Seratus regu A.” puji pembaca soal.

“*Sebutkan judul lagu ini dan siapa penciptanya?*” tanya pembaca soal.

Petugas datang, lalu memainkan sebuah lagu dengan alat musik.

Mahar menekan bel, namun ketika fotografer memotretnya ia kehabisan kata-kata dan lupa dengan jawabannya.

“*Waktu habis dan dilemparkan.*” Ucap pembaca soal.

“*Maju Tak Gentar, C Simanjuntak.*” Jawab regu B setelah menekan bel.

“*Seratus untuk regu B.*” puji pembaca soal kepada regu B.

“*Siapakah penulis roman Siti Nurbaya?*” tanya pembaca soal.

“*Marah Rusli.*” Jawab Ikal setelah menekan bel.

“*Seratus untuk regu C.*” puji pembaca soal membenarkan jawaban.

“*Apakah nama planet dengan jumlah satelit terbanyak?*” tanya pembaca soal.

“*Jupiter.*” Jawab regu A setelah menekan bel.

“*Seratus untuk regu A.*” puji pembaca soal membenarkan jawaban.

“*Sekarang berhitung.*” Ucap pembaca soal menginformasikan kepada peserta lomba.

“*Ayo Lintang!*” teriak Sahara menyemangati Lintang dari bangku penonton.

“*Sebuah segitiga siku-siku. Sisi sikunya 15 cm dan 20 cm. berapa cm sisi miring?*” tanya pembaca soal.

“*25 cm.*” jawab Lintang setelah menekan bel.

“*Seratus untuk regu C.*” puji pembaca soal membenarkan jawaban.

“*Pintar anak itu menjawabnya.*” Puji salah seorang penonton.

“*Yang di pinggir itu otaknya encer kayak susu, belum tentu saja nafasnya, kalau sudah, habis soal di jawabnya.*” Ucap Arai melihat tingkah Lintang.

“*Berapakah $17.000 + 24.268$?*” tanya pembaca soal.

“50.104.” jawab Lintang.

“*Seratus untuk regu C.*” puji pembaca soal membenarkan jawaban.

“*Sebukan salah satu lagu ciptaan Kusmini!*” ucap pembaca soal.

“*Padamu Negeri.*” Jawab Mahar.

“*Seratus untuk regu C.*” puji pembaca soal membenarkan jawaban.

Satu per satu soal dibacakan dan berbagai jawaban terlontar. Pembaca soal memberikan nilai 100 kepada regu A dan regu C secara bergantian, sementara papan skor menunjukkan bahwa kelompok A dan C memiliki skor sama yaitu 1.700 sedangkan kelompok B hanya memiliki 500.

“*Soal terakhir kembali berhitung. Adi bersepeda ke sekolah dengan kecepatan 15 km/jam, jarak yang ia tempuh 37,5 km. jika Adi berangkat pukul 07.55 menit, pukul berapakah Adi tiba di sekolahnya?*” tanya pembaca soal.

Saat itu, semua orang terdiam dan peserta lomba sibuk menghitung mencari jawabannya. Tidak lama kemudian, Lintang menekan bel kemudian menjawab.

“*Pukul 10 lewat 25 menit.*”

“*Salah, regu C dikurangi 100. Pertanyaan dilempar.*” Ucap pembaca soal. Namun, tidak ada satupun regu yang menekan bel untuk menjawab.

“*Waktu habis, yang benar pukul 10 lewat 5 menit.*” Ucap pembaca soal memberitahu jawabannya.

Dari bangku penonton, Pak Mahmud guru SD PN mengangkat tangan. Menginterupsi pembaca soal dan para juri.

“*Sebentar, tunggu dulu. Hasil hitungan aku sama dengan anak itu.*” Ucap Pak Mahmud.

“*Maksudmu ape?*” tanya salah satu dewan juri.

“Ya, menurutku hitungan anak itu benar.” Jawab Pak Mahmud.

“Kau meragukan kami? Lagipula dari tadi aku melihat anak itu ndak pernah menghitung.” Tanya salah satu dewan juri dan memberikan alasan kecurigaannya.

“Ini bukan masalah meragukan. Bapak-bapak dan ibu yang terhormat, tapi hitungan anak itu benar. Bagaimana kalau kita hitung lagi bersama?” Jawab Pak Mahmud sambil memberikan saran.

“Tidak perlu, untuk ape? Dari tadi aku sudah curiga, jangan-jangan anak itu sudah tahu jawabannya.” Ucap salah satu dewan juri.

Pak Zulkarnaen mengangkat tangannya tanda meminta izin untuk berbicara.

“Sebentar-sebentar, maksud ibu anak itu curang? Dengan apa? Mencuri soal?” komentar Pak Zul.

“SD Muhammadiyah sangat terhormat, dan ndak mungkin curang.” Ucap Pak Mahmud membela.

“Aku bisa menjelaskannya.” Ucap Lintang ingin mempertanggung jawabkan jawabannya.

“Boleh saya bacakan soalnya?” tanya pembaca soal. *“Ndak usah, aku masih ingat soalnya.”* Jawab Lintang.

Lintang menatap Bu Muslimah, kemudian menuliskan penjelasan atas jawabannya di papan tulis yang sudah disediakan oleh panitia.

“Maaf kami melakukan kesalahan, jawaban anak ini benar. Jadi pemenangnya adalah SD Muhammadiyah.” Ucap juri setelah melihat uraian penjelasan ata jawaban Lintang dan mengakhiri perlombaan.

“Horee!!!” begitu kata murid-murid yang menyaksikan. Mereka menyambutnya dengan sorak tepuk tangan kemenangan.

Lintang pulang dengan perasaan gembira dengan terus mengayuh sepeda tuanya menuju ke rumah. Sesampai di depan rumah, adiknya menyambutnya.

“Bang ayah belum balik.” Ucap adik Lintang mengadu.

Siang berganti malam. Dua piala menghiasi lemari SD Muhammadiyah. Sementara Lintang, tidak pernah lagi muncul setelah kemenangan itu. Sudah beberapa hari murid-murid belajar tanpa kehadiran Lintang sehingga suasana sekolah menjadi berbeda serasa ada yang hilang.

Latar belakang audio bercerita, *“Setelah hari bersejarah itu Lintang tidak kunjung muncul di sekolah.”*

Di rumah, Lintang memasak dan mengurus adik-adiknya. *“Berhari-hari kami menanti sahabatku yang cerdas dan aku kagumi itu. Tapi tak ada kabar berita.”*

Lanjut latar belakang audio bercerita.

Di kelas Bu Muslimah terdiam duduk di kursi guru menyaksikan muridnya kurang satu. Arai belajar bersama Mahar dan teman lainnya.

Di pinggir pantai, Lintang memandangi laut menanti kemungkinan ayahnya kembali.

Di hari kelima, Bu Muslimah dan para muridnya berencana untuk mengunjungi Lintang di Tanjung Kelimpang. Namun, datang seorang lelaki yang membawa sebuah surat dan memberikannya kepada Bu Muslimah. Kemudian surat tersebut dibacakan oleh Ikal di depan teman-temannya.

“Surat Lintang sangat singkat. Ibunda guru, ayahku telah meninggal. Nanti aku akan ke sekolah untuk mengucapkan salam perpisahan terakhirku kepada ibu dan teman-teman. Salamku, Lintang.” Ucap Ikal membaca surat Lintang.

“Kami semua sadar, Lintang tidak punya peluang untuk meneruskan sekolahnya. Seorang laki-laki tertua di keluarga pesisir miskin yang tidak memiliki ibu dan kini

diinggal oleh ayahnya, haruslah menanggung nafkah keluarganya. Ditanggung sepenuhnya oleh anak sekecil itu.” Suara latar belakang audio di selingi gambar Ikal yang sedih dan bersandar di pundak bu Muslimah.

Lintang terdiam menyaksikan teman dan gurunya berkumpul di depan sekolah.

“Kami harus melepas seorang jenius didikan alam. Murid pertama Bu Mus. Orang yang ingin sekolah ini tetap ada, orang yang selalu berusaha datang lebih pagi. Sekarang harus lebih dulu meninggalkan sekolah ini.” Latar belakang audio bercerita menjelaskan adegan proses perpisahan.

Setelah menyampaikan ucapan perpisahan, Lintang kemudian pulang dengan menggunakan sepedanya. Bu Muslimah dan para murid menyaksikan kepergian Lintang, sementara Ikal berlari mengejar Lintang dan berteriak *“Lintang!!!”* seolah tidak rela melepas kepergian Lintang.

Segmen 12

Belitong 1999. Bekas bangunan PN Timah terlihat kosong dan lusuh tanpa penghuni.

“Belitong sekarang sudah berubah. Di akhir tahun 1980-an harga timah jatuh di pasaran. Dalam sekejap PN Timah runtuh. tembok-tembok yang dulu mengkotak-kotakkan kesempatan dan harapan iu, kini sudah runtuh.” Suara latar belakang audio mengalun mengiringi bus yang sedang berjalan di alam Belitong.

Ikal yang sudah dewasa berada di dalam bus sambil melihat pemandangan sekelilingnya melalui jendela bus. Dia pulang dari perantauan, melihat sekitar jalan yang di lalui bus seolah mengingatkan masa kecilnya.

“Namun masa kecilku itu telah menyihir kepercayaan diriku sampai saat ini. Membuatku berani bermimpi, berani memiliki cita-cita. Sekian lama aku meninggalkan Belitong untuk mengejar mimpi itu. Hari ini aku kembali.”

“*Ikal.*” Ucap Lintang ketika keluar dari dalam rumahnya dan menemui seorang lelaki yang sedang berdiri di depan rumahnya.

Keduanya saling berhadapan seolah tidak kenal dan heran. Lama, keduanya tidak bertemu.

“*Apa kabar kau Lintang?*” ucap Ikal memulai pembicaraan sambil menepuk pundak Lintang.

Percakapan berlanjut di padang rumput di sebelah gedung sekolah.

“*Masih kau simpan kotak dari A Ling?*” tanya Lintang.

“*Iya, masih hehehe.*” Jawab Ikal.

“*Ada sesuatu yang ingin aku perlihatkan kepada kau, Kal.*” Ucap Lintang membuat Ikal penasaran.

“*Apa Ntang?*” tanya Ikal.

“*Itu anakku.*” Ucap Lintang dari luar kaca jendela sambil menunjukkan seorang anak yang sedang menjelaskan sesuatu di dalam kelas.

“*Lintang, semangatnya tidak pernah luntur. Semangat yang telah ia tularkan kepadaku, kini juga pada anaknya.*” Suara latar belakang audio.

“*Kau balik untuk menghadiri peluncuran novel Mahar heh. Pulau hantu itu menjadi seniman jiwa. Aku pikir kau perlu bantu dia, jadi dukun hehehe.*” Ucap Lintang.

“*Tujuan aku pulang, sebnarnya ingin bererima kasih kepada kalian semua. Terutama kepada kau.*” Ucap Ikal.

“*Aku akan berangkat ke Sorbon. Prancis Kang. Aku dapat beasiswa.*” Lanjut Ikal memberi kejutan.

“*Sorbon, Paris, Prancis.*” Kata Lintang bangga sekaligus heran.

Ikal berangkat ke Prancis dengan pesawat terbang.

Anak Lintang menerima kiriman sebuah foto dengan gambar menara Eiffel. Kemudian menyerahkan kepada ayahnya.

“Kejar pelangimu sampai ke ujung dunia nak, macam pak cik Ikal. Jangan pernah menyerah!” ucap Lintang kepada anaknya.

“Sesungguhnya iman itu ada enam perkara, pertama, mengimankan pada Allah yang kuasa, kedua malaikat, ketiga kitab-kitab, keempat para rasul, kelima hari kiamat, keenam mengimankan takdir baik dan buruk, itu semua dari Allah.” Suara yang berlanjut dengan kertas menara Eiffel dan papan dinding SD Muhammadiyah yang di dalamnya terdapat Bu Muslimah yang mengajarkan materi rukun iman dengan bernyanyi.



Lampiran 4. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Dini Murdhiani, lahir di Barru pada tanggal 18 Januari 2002. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Ishaq dan Halmiah. Penulis mulai menempuh pendidikan di SDI Bottolampe pada tahun 2008-2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 02 Tanete Riaja pada tahun 2014-2017, setelah selesai menempuh pendidikan menengah pertama, penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 03 Barru pada tahun 2017-2020. Setelah itu, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah. Selama masa studi, penulis aktif dalam organisasi Siswa Pecinta Alam (SISPALA) dan pernah

menjabat sebagai ketua organisasi Siswa Gemar Menulis dan Membaca (SIGMA) pada saat mengenyam pendidikan di bangku SMP. Menjadi penari inti dalam sanggar seni Tellumpanua SMAN 3 Barru Semasa kuliah, penulis aktif dalam komunitas One Day One Juz (ODOJ) komisariat IAIN Parepare dan menjabat sebagai wakil sekretaris umum. Berkat semangat belajar dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Laskar Pelangi Season I” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

